BANK INDONESIA

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2026



Alamat Redaksi:
Grup Statistik Eksternal
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Gedung Syafruddin Prawiranegara, Lantai 6
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350
Telepon : 1500131
Pos-el : bicara@bi.go.id
Website : https://www.bi.go.id

LAPORAN
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2026

November 2026

DAFTAR ISI

RINGKASAN 1

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2026 3

TRANSAKSI BERJALAN 3

Neraca Perdagangan Barang 4

Neraca Perdagangan Nonmigas 4

Neraca Perdagangan Migas 10

Neraca Perdagangan Jasa 12

Neraca Pendapatan Primer 13

Neraca Pendapatan Sekunder 14

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL 14

Investasi Langsung 15

Investasi Portofolio 16

Investasi Lainnya 18

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL 19

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA 21

Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2026 23

LAMPIRAN 25

DAFTAR TABEL

		Hlm.			Hlm.
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	11
Tabel 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	12
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	15
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	9	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	16
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	10	Tabel 11	Indikator Sustainabilitas Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	11			

DAFTAR GRAFIK

		Hlm.			Hlm.
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia	14
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	14
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	15
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	16
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	9	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SRBI & SUN oleh Asing	17
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	10	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	17
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	11	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa Saham di Beberapa Negara ASEAN	17
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	12	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	17
Grafik 9	Pembayaran Jasa *Freight*	12	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	18
Grafik 10	Neraca Jasa *Travel*	13	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	14	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	18
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	14	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik	18

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2026 mencatat surplus 0,1 miliar dolar AS, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat defisit 0,9 miliar dolar AS. Surplus NPI tersebut ditopang terutama oleh penurunan defisit transaksi berjalan seiring meningkatnya surplus neraca perdagangan barang nonmigas dan menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Transaksi modal dan finansial tetap mencatat surplus, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa meningkat menjadi 146,3 miliar dolar AS pada akhir September 2026. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 5,4 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Transaksi berjalan mencatat defisit yang lebih rendah yaitu 2,0 miliar dolar AS (0,5% dari PDB), dari sebelumnya defisit sebesar 12,6 miliar dolar AS (3,4% dari PDB) pada triwulan II 2026. Perbaikan tersebut terutama ditopang oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas yang didukung oleh meningkatnya ekspor nonmigas seiring kenaikan harga komoditas ekspor Indonesia. Defisit neraca perdagangan migas juga menurun sejalan dengan lebih rendahnya impor minyak dan gas. Defisit neraca jasa menyempit seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Defisit neraca pendapatan primer juga menurun seiring dengan lebih rendahnya pembayaran imbal hasil investasi asing. Sementara itu, surplus neraca pendapatan sekunder relatif stabil dibandingkan realisasi pada triwulan II 2026.

Transaksi modal dan finansial pada triwulan III 2026 tetap mencatat surplus sebesar 2,1 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi investasi langsung yang mencatatkan surplus sebagai cerminan dari terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Investasi lainnya juga mencatat surplus setelah pada triwulan II 2026 tercatat defisit, ditopang terutama oleh penarikan neto kas dan simpanan di luar negeri oleh residen. Sementara itu, investasi portofolio mencatat defisit, terutama disebabkan oleh lebih rendahnya aliran masuk modal asing pada surat utang domestik seiring peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global.

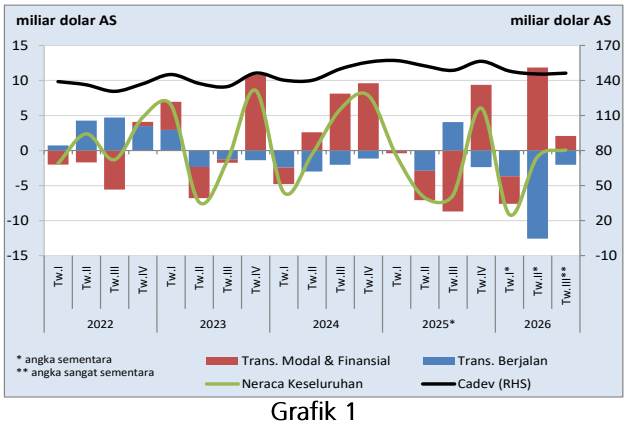
HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2026

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III 2026 membaik ditopang defisit transaksi berjalan yang menurun signifikan serta neraca transaksi modal dan finansial yang tetap mencatatkan surplus sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Pada triwulan III 2026, kinerja neraca TB mencatat perbaikan signifikan dengan membukukan defisit yang jauh lebih rendah, dari 12,6 miliar dolar AS (3,4% dari PDB) pada triwulan sebelumnya menjadi 2,0 miliar dolar AS (0,5% dari PDB). Perbaikan kinerja ini terutama didorong oleh surplus neraca perdagangan barang yang meningkat terutama dipengaruhi faktor harga di tengah penurunan defisit neraca migas. Kinerja sektor pariwisata juga terus membaik, yang ditandai dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), sehingga menyumbang perbaikan defisit neraca jasa. Selain itu, defisit neraca pendapatan primer juga menurun didorong oleh berkurangnya pembayaran imbal hasil kepada investor nonresiden.

Kinerja neraca transaksi modal dan finansial (TMF) tetap surplus di tengah ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi didukung investasi langsung dan investasi lainnya yang tetap mencatatkan surplus. Neraca TMF pada triwulan III 2026 mencatat surplus 2,1 miliar dolar AS (0,6% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan surplus 11,9 miliar dolar AS (3,2% dari PDB). Penurunan surplus neraca TMF pada triwulan III 2026 dipengaruhi oleh surplus investasi langsung yang lebih rendah dan investasi portofolio yang mencatatkan deficit di tengah investasi lainnya yang tercatat surplus setelah mencatat defisit pada triwulan sebelumnya.



Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

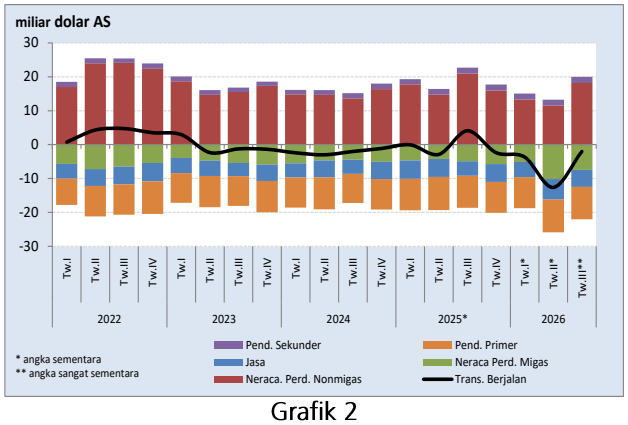
Dengan perkembangan tersebut, NPI triwulan III 2026 mencatat surplus sebesar 0,1 miliar dolar AS (Grafik 1). Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir September 2026 menjadi sebesar 146,3 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 145,6 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 5,4 bulan impor atau 5,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan III 2026 mencatat defisit 2,0 miliar dolar AS (0,5% dari PDB), lebih rendah dari defisit 12,6 miliar dolar AS (3,4% dari PDB) pada triwulan II 2026. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang, serta lebih rendahnya defisit neraca jasa, dan neraca pendapatan primer (Grafik 2).

Neraca perdagangan barang triwulan III 2026 mencatat surplus yang lebih tinggi terutama dipengaruhi peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas dan defisit neraca perdagangan migas yang menurun. Peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas terutama dipengaruhi peningkatan kinerja ekspor nonmigas, sejalan dengan peningkatan harga internasional di tengah ekspor riil yang tertahan, yang melampaui peningkatan impor nonmigas. Defisit neraca perdagangan migas juga mencatatkan penurunan, sejalan dengan penurunan impor migas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan ekspor migas.

Defisit neraca jasa juga menurun sejalan dengan devisa pariwisata yang meningkat dipengaruhi jumlah wisatawan mancanegara yang meningkat. Penurunan defisit transaksi berjalan juga dipengaruhi oleh defisit neraca pendapatan primer yang lebih rendah, seiring siklus bisnis pembayaran imbal hasil investasi. Sementara itu, surplus neraca pendapatan sekunder relatif stabil.



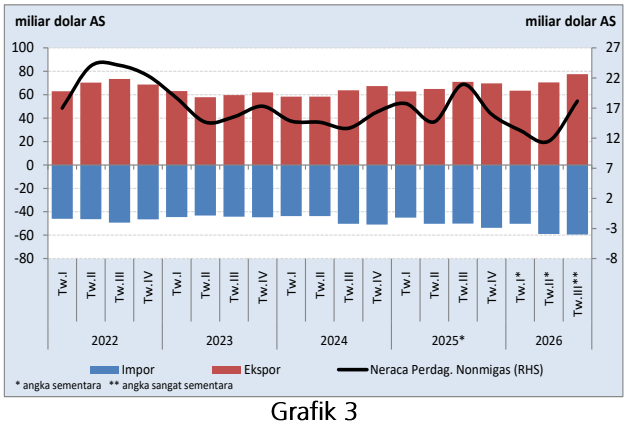
Grafik 2
Transaksi Berjalan

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan III 2026 mencatatkan surplus 10,7 miliar dolar AS, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2026 sebesar 1,4 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah penurunan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

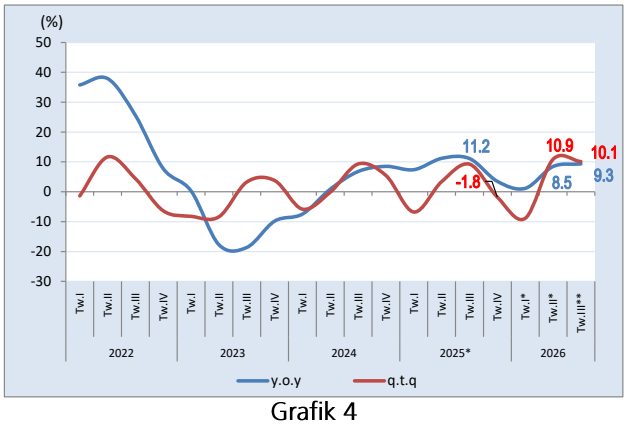
Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan III 2026 mencatat surplus sebesar 18,2 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan surplus 11,5 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 (Grafik 3). Kenaikan surplus tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor nonmigas yang meningkat melampaui kenaikan impor nonmigas.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 77,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 70,5 miliar dolar AS. Secara tahunan, ekspor nonmigas tumbuh 9,3% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan II 2026 sebesar 8,5% (yoy) (Grafik 4). Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama didorong peningkatan ekspor produk agrikultur, bahan bakar dan hasil pertambangan (Tabel 1).



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																	
			Nominal						Riil						Indeks Harga					
			2025*			2026			2025*			2026			2025*			2026		
	2025*	2026**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
TOTAL EKSPOR	**100.0**	**100.0**	**11.2**	**3.5**	**8.2**	**1.2**	**8.5**	**9.3**	**8.3**	**1.5**	**3.1**	**-3.8**	**-3.4**	**-3.5**	**7.8**	**1.4**	**5.0**	**5.2**	**12.3**	**13.3**
A. *General Merchandise*	**99.2**	**99.9**	**10.8**	**3.1**	**7.8**	**1.7**	**9.8**	**9.8**	**8.1**	**1.1**	**2.8**	**-3.4**	**-2.3**	**-3.3**	**2.5**	**2.0**	**4.8**	**5.3**	**12.3**	**13.6**
I. Produk Primer	**46.6**	**47.6**	**2.2**	**-4.5**	**0.7**	**0.2**	**12.2**	**15.3**	**4.3**	**-1.3**	**-1.6**	**0.8**	**0.8**	**-0.2**	**-2.0**	**-3.2**	**2.3**	**-0.6**	**11.3**	**15.6**
1. Produk Agrikultur	**25.1**	**24.8**	**22.0**	**0.3**	**16.8**	**-4.7**	**7.1**	**12.5**	**9.5**	**-2.4**	**0.6**	**-0.2**	**3.7**	**8.3**	**11.5**	**2.8**	**16.2**	**-4.5**	**3.2**	**3.9**
Bahan Pangan	20.5	20.6	28.1	2.0	20.1	-2.7	9.0	15.1	12.3	-1.2	1.2	3.1	6.4	13.4	14.0	3.3	18.7	-5.7	2.5	1.5
Bahan Mentah	4.6	4.2	0.1	-7.2	4.0	-12.7	-0.7	0.5	3.0	-6.4	1.3	-13.7	-5.7	-11.9	-2.9	-0.9	2.6	1.2	5.3	14.1
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	**21.5**	**22.8**	**-14.7**	**-9.3**	**-13.3**	**6.1**	**17.8**	**18.8**	**-3.3**	**-0.4**	**-6.3**	**3.2**	**-0.9**	**-7.1**	**-11.8**	**-8.9**	**-7.5**	**2.8**	**18.9**	**27.8**
Bahan Bakar	11.9	12.1	-18.8	-15.8	-19.2	-8.5	24.4	18.2	-3.8	-2.9	-8.1	-0.4	5.0	-11.1	-15.6	-13.3	-12.0	-8.1	18.4	32.9
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	6.1	5.5	-20.3	-17.1	-18.0	21.5	-9.2	-23.2	-10.8	-8.1	-14.6	-3.6	-21.8	-32.5	-10.7	-9.8	-4.0	26.1	16.1	13.8
Logam Tidak Mengandung Besi	3.5	5.1	24.3	43.3	33.2	40.7	50.3	105.8	4.5	20.0	10.5	11.8	16.8	62.2	18.9	19.4	20.6	25.8	28.7	26.9
II. Produk Manufaktur	**52.5**	**52.2**	**19.9**	**11.5**	**15.3**	**2.9**	**7.6**	**5.1**	**10.6**	**2.5**	**6.4**	**-8.1**	**-4.9**	**-5.3**	**8.4**	**8.8**	**8.4**	**11.9**	**13.1**	**11.0**
Mesin dan Alat Transportasi	14.8	14.8	15.1	18.2	19.9	3.2	6.5	10.5	6.7	10.6	12.2	-10.6	-8.7	-6.8	7.8	6.8	6.9	15.4	16.7	18.5
Barang-Barang Konsumen Lainnya	9.2	7.8	52.7	14.8	24.1	0.8	-0.9	-29.3	30.7	-2.1	10.2	-18.1	-9.4	-30.3	16.8	17.2	12.6	23.0	9.4	1.5
Bahan Kimia	9.0	10.1	27.4	30.3	29.3	16.3	23.2	26.9	9.6	15.6	11.5	8.0	4.7	13.7	16.2	12.7	16.0	7.7	17.6	11.6
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.6	4.6	4.0	1.9	1.5	-3.0	9.7	4.8	0.3	1.7	-1.1	-6.8	8.6	2.4	3.7	0.2	2.6	4.0	1.0	2.4
Pakaian	3.4	3.5	2.0	1.7	4.7	-5.0	15.8	7.7	-3.0	-5.2	-3.4	-14.0	4.6	-1.2	5.1	7.3	8.4	10.4	10.7	9.1
Besi dan Baja	10.6	10.5	13.5	-3.2	5.5	-0.6	-0.9	12.0	15.1	-4.3	7.9	-5.5	-5.7	3.9	-1.4	1.1	-2.2	5.2	5.1	7.8
Tekstil	0.9	0.9	-5.4	-5.4	-8.3	-2.4	15.3	17.0	-3.9	-2.1	-7.5	-2.0	8.0	7.6	-1.5	-3.3	-0.9	-0.3	6.8	8.7
B. Barang Barang Lainnya	**0.8**	**0.1**	**93.7**	**81.2**	**105.5**	**-98.8**	**-98.5**	**-57.9**	**67.6**	**81.3**	**82.1**	**-98.9**	**-98.5**	**-52.1**	**15.6**	**-0.1**	**12.8**	**7.6**	**3.6**	**-12.1**

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat pertumbuhan sebesar 15,8% (yoy) pada triwulan III 2026, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 10,5% (yoy) (Tabel 2). Sebagian besar komoditas mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan III 2026, kecuali bijih logam dan sisa-sisa logam, kendaraan bermotor untuk jalan raya, serta sepatu dan peralatan kaki lainnya.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket tercatat tumbuh 18,0% (yoy) pada triwulan III 2026, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 23,7% (yoy). Perlambatan kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang terkontraksi 11,6% (yoy), setelah pada triwulan II 2026 yang tumbuh sebesar 4,5% (yoy). Penurunan ekspor riil terutama dipengaruhi oleh kendala pasokan dan distribusi batu bara Indonesia sepanjang triwulan III 2026. Ketersediaan pasokan di Tiongkok yang tinggi juga berkontribusi atas tertahannya permintaan akan produk batu bara Indonesia. Sementara itu, harga ekspor mencatatkan peningkatan sebesar 33,4% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 18,5% (yoy) sejalan dengan lonjakan harga LNG serta kendala pasokan batu bara.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), tumbuh sebesar 26,9% (yoy) pada triwulan III 2026, lebih tinggi dari 10,6% (yoy) pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi ekspor riil yang terakselerasi di tengah indeks harga yang melambat. Ekspor riil CPO pada triwulan III 2026 meningkat menjadi 17,2% (yoy), dari 0,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dari Tiongkok, India, dan Pakistan sejalan dengan akselerasi aktivitas konsumsi sepanjang periode libur musim panas. Sementara itu, pertumbuhan harga ekspor CPO melambat dari 10,0% (yoy) pada triwulan II 2026 menjadi 8,2% (yoy).

Pada triwulan III 2026, ekspor besi dan baja tumbuh sebesar 12,0% (yoy), setelah pada triwulan II 2026 yang mencatatkan kontraksi sebesar 0,9% (yoy). Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan ekspor riil yang tumbuh 3,9% (yoy) pada triwulan III 2026, dari kontraksi 5,7% (yoy) pada triwulan II 2026, sejalan dengan harga yang juga tumbuh menjadi 7,8% (yoy) pada triwulan III 2026 dari 5,1% (yoy) pada triwulan II 2026. Peningkatan kinerja ekspor besi dan baja terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan dari Tiongkok dipengaruhi ekspansi ekspor besi dan baja negara tersebut. Permintaan dari India juga mengalami peningkatan dipengaruhi oleh aktivitas investasi.

Kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam mengalami penurunan. Pada triwulan III 2026, ekspor terkontraksi sebesar 23,9% (yoy), lebih dalam dari kontraksi 9,1% (yoy) pada triwulan II 2026. Penurunan

tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang terkontraksi lebih dalam menjadi sebesar 32,4% (yoy) pada triwulan III 2026 setelah sebelumnya mencatatkan kontraksi sebesar 21,5% (yoy) pada triwulan II 2026. Penurunan kinerja ekspor riil tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari Tiongkok sejalan dengan kinerja sektor properti yang masih lemah. Penurunan pertumbuhan indeks harga pada periode laporan menjadi sebesar 12,7% (yoy), dari 15,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya juga berkontribusi terhadap penurunan kinerja ekspor bijih logam.

Ekspor kimia organik tumbuh sebesar 23,0% (yoy) pada triwulan III 2026, melambat dari 26,2% (yoy) pada triwulan II 2026. Perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan indeks harga yang melandai menjadi 9,9% (yoy), dari 14,4% (yoy) pada triwulan II 2026. Sementara itu, dari sisi permintaan kinerja ekspor kimia organik masih relatif baik yang tecermin dari ekspor riil yang meningkat menjadi 11,9% (yoy) dari 10,4% (yoy) pada triwulan lalu. Berdasarkan negara tujuan, perlambatan kinerja ekspor kimia organik pada triwulan III 2026 dipengaruhi penurunan ekspor ke Tiongkok, Malaysia, dan Belanda.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tumbuh sebesar 12,3% (yoy) pada triwulan III 2026, setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi 7,8% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor tersebut didorong oleh ekspor riil yang tumbuh 2,5% (yoy) setelah terkontraksi 12,9% (yoy) pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh perbaikan kinerja ekspor ke Amerika Serikat sejalan dengan masih kuatnya aktivitas di sektor manufaktur. Ditinjau dari sisi harga, indeks harga juga mengalami pertumbuhan menjadi 9,5% (yoy) dari 5,9% (yoy) pada triwulan lalu.

Pertumbuhan ekspor logam tidak mengandung besi mengalami perbaikan kinerja signifikan sebesar 105,8% (yoy) pada triwulan III 2026, setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 50,3% (yoy). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang tumbuh 51,6% (yoy), meningkat signifikan dari 2,2% (yoy) pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan kinerja ekspor ke Tiongkok pada komoditas ekspor besi dan baja. Selain itu, ekspor ke Thailand dan Malaysia juga meningkat. Perkembangan kinerja ekspor juga dipengaruhi oleh peningkatan kapasitas produksi domestik sejalan dengan penambahan kapasitas beberapa fasilitas pemurnian logam. Sementara itu, indeks harga masih tumbuh tinggi sebesar 35,8% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 47,0% (yoy) pada triwulan II 2026.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan III 2026 terkontraksi sebesar 1,3% (yoy), berbalik arah setelah mencatatkan pertumbuhan 9,8% (yoy) pada triwulan II 2026. Kondisi tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor riil yang terkontraksi 15,1% (yoy), lebih dalam dari kontraksi 6,6% (yoy) pada triwulan II 2026. Selain itu, pertumbuhan indeks harga juga tercatat melambat menjadi 16,3% (yoy), dari 17,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan kinerja ekspor ke Filipina dan Vietnam. Kinerja ekspor ke Filipina yang menurun ini dipengaruhi oleh lemahnya permintaan sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan gangguan distribusi akibat disrupsi cuaca. Selain itu, pertumbuhan harga melambat menjadi 16,3% (yoy) pada triwulan laporan dari 17,6% (yoy) pada periode sebelumnya.

Ekspor pakaian tumbuh melambat pada triwulan III 2026 dengan mencatat pertumbuhan sebesar 7,7% (yoy), melambat dari triwulan II 2026 yang tumbuh sebesar 15,8% (yoy). Perlambatan terutama didorong oleh ekspor riil yang terkontraksi sebesar 1,2% (yoy), setelah sebelumnya tumbuh sebesar 4,6% (yoy) pada triwulan II 2026. Sementara itu, indeks harga tumbuh melambat menjadi sebesar 9,1% (yoy) pada triwulan III 2026, dari 10,7% (yoy) pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan kinerja ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan Korea Selatan.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%, yoy)																	
			Nominal						Riil						Indeks Harga					
	2025*	2026**	2025*			2026			2025*			2026			2025*			2026		
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	11.8	11.9	-19.3	-15.6	-19.5	-8.4	23.7	18.0	-4.4	-2.5	-8.6	-0.1	4.5	-11.6	-15.6	-13.5	-12.0	-8.3	18.5	33.4
2 Minyak dan Lemak Nabati	10.6	11.5	51.6	2.0	26.1	5.6	10.6	26.9	31.4	6.3	13.3	14.5	0.5	17.2	15.4	-4.1	11.3	-7.8	10.0	8.2
3 Besi dan Baja	10.6	10.5	13.5	-3.2	5.5	-0.6	-0.9	12.0	15.1	-4.3	7.9	-5.5	-5.7	3.9	-1.4	1.1	-2.2	5.2	5.1	7.8
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.0	5.4	-20.4	-17.3	-18.3	21.8	-9.1	-23.9	-10.7	-7.8	-14.6	-3.4	-21.5	-32.4	-10.9	-10.3	-4.2	26.0	15.7	12.7
5 Kimia Organik	4.7	5.2	37.0	34.7	40.6	18.0	26.2	23.0	11.7	19.5	14.4	11.3	10.4	11.9	22.6	12.7	22.9	6.0	14.4	9.9
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	5.5	5.2	24.7	33.1	39.5	2.3	-7.8	12.3	25.6	40.9	39.8	0.3	-12.9	2.5	-0.7	-5.5	-0.2	2.0	5.9	9.5
7 Logam Tidak Mengandung Besi	3.5	5.1	24.3	43.3	33.2	40.7	50.3	105.8	-2.1	6.5	8.4	-8.7	2.2	51.6	27.0	34.6	22.9	54.1	47.0	35.8
8 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.5	4.5	8.2	12.4	10.4	11.3	9.8	-1.3	-6.0	-4.7	-4.8	-5.4	-6.6	-15.1	15.1	17.9	16.0	17.6	17.6	16.3
9 Pakaian	3.4	3.5	2.0	1.7	4.7	-5.0	15.8	7.7	-3.0	-5.2	-3.4	-14.0	4.6	-1.2	5.1	7.3	8.4	10.4	10.7	9.1
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.0	2.8	10.3	5.3	11.4	-2.9	13.1	-0.9	1.4	-5.3	4.3	-9.6	11.5	2.1	8.8	11.2	6.8	7.4	1.4	-2.9
Total 10 Komoditas	**63.6**	**65.7**	**7.4**	**1.6**	**5.3**	**4.8**	**10.5**	**15.8**												

**angka sementara **angka sangat sementara*
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya terkontraksi sebesar 0,9% (yoy) pada triwulan III 2026, berbalik arah setelah tumbuh 13,1% (yoy) pada triwulan II 2026. Kinerja yang memburuk tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekspor riil sebesar 2,1% (yoy) pada triwulan III 2026 setelah sebelumnya tercatat tumbuh 11,5% (yoy). Ditinjau dari aspek harga, indeks mengalami kontraksi 2,9% (yoy) berbalik arah setelah mencatatkan pertumbuhan sebesar 1,4% (yoy) pada periode sebelumnya. Perlambatan kinerja terutama dipengaruhi oleh penurunan kinerja ekspor ke Amerika Serikat, Belanda, dan Tiongkok.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke 10 (sepuluh) negara tujuan utama pada triwulan III 2026 tumbuh 13,6% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan 12,2% (yoy) pada triwulan II 2026 (Tabel 3). Peningkatan pertumbuhan ekspor tersebut dialami oleh hampir seluruh negara utama, kecuali Singapura.

Ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan III 2026 tumbuh 14,3% (yoy), melambat dibandingkan triwulan II 2026 sebesar 18,7% (yoy). Penurunan kinerja ekspor terutama dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam sebesar 23,3% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 11,2% (yoy). Kontraksi tersebut ditengarai akibat kelesuan yang dialami oleh sektor properti dan konstruksi. Begitu juga dengan ekspor batu bara, kokas, dan briket yang tumbuh melambat menjadi 3,4% (yoy) dari 52,7% (yoy), seiring dengan tingginya tingkat persediaan di negara tersebut.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%, yoy)					
			2025*			2026		
	2025*	2026**	Tw.III	Tw. IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Tiongkok	24.1	25.6	10.9	3.7	7.6	17.4	18.7	14.3
2 Amerika Serikat	11.4	12.0	12.3	10.8	16.2	-0.1	14.0	20.5
3 India	6.8	7.1	10.3	-16.0	-10.1	4.5	1.3	13.9
4 Jepang	5.7	5.6	-16.8	-6.7	-16.7	3.2	9.0	0.3
5 Malaysia	4.4	4.5	3.6	-1.5	8.9	-8.0	6.6	27.5
6 Vietnam	3.9	4.2	4.9	2.4	13.0	0.1	21.7	27.4
7 Filipina	3.8	3.8	-11.4	-10.7	-3.6	-3.2	3.2	13.8
8 Korea Selatan	3.3	3.3	-6.2	7.6	-1.7	-14.3	23.2	16.3
9 Thailand	2.7	3.1	10.9	17.5	29.1	12.0	27.5	23.0
10 Singapura	3.6	2.8	51.5	19.1	31.5	1.8	-19.4	-24.6
Total 10 Negara	**69.8**	**72.0**	6.5	1.8	5.2	5.6	12.2	13.6
Lainnya	**30.2**	**28.0**	23.0	7.9	15.8	-8.8	0.0	-0.2
Total Ekspor Nonmigas	**100.0**	**100.0**	11.2	3.5	8.2	1.2	8.5	9.3

**angka sementara **angka sangat sementara*
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan III 2026 tumbuh 20,5% (yoy), meningkat dari 14,0% (yoy) pada triwulan II 2026. Peningkatan ekspor terutama ditopang oleh ekspor ikan, kerang-kerangan, moluska, dan olahannya yang tumbuh 25,2% (yoy), dari 4,7% (yoy), serta membaiknya ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang kontraksinya menipis menjadi 4,5% (yoy), dari 29,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perbaikan ekspor mesin listrik tersebut didorong oleh peningkatan volume ekspor sebesar 22,3% (yoy), terutama panel surya, seiring percepatan pengiriman pada September 2026 untuk mengantisipasi pembatasan impor peralatan sistem kelistrikan. Sementara itu, ekspor pakaian, sepatu, serta minyak dan lemak nabati tetap tumbuh positif meski melambat. Kinerja ekspor ke AS juga masih

didukung oleh perbaikan akses pasar sejumlah produk Indonesia pascafinalisasi kesepakatan perdagangan Indonesia–AS pada Februari 2026.

Ekspor nonmigas ke India pada triwulan III 2026 tumbuh 13,9% (yoy), meningkat signifikan dari 1,3% (yoy) pada triwulan II 2026. Akselerasi ekspor terutama ditopang oleh batu bara, kokas, dan briket yang tumbuh 46,1% (yoy), minyak dan lemak nabati yang tumbuh 6,4% (yoy) berbalik arah dari kontraksi 20,0% (yoy), serta kimia organik yang mencatatkan perbaikan dengan tumbuh 3,2% (yoy) setelah kontraksi 19,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi peningkatan kebutuhan batu bara untuk kebutuhan energi sejalan dengan rendahnya produksi listrik tenaga air akibat lemahnya musim monsun. Sementara itu, ekspor CPO meningkat didukung oleh konsumsi yang menguat akibat minyak bunga matahari sebagai substitusi mengalami gangguan pasokan.

Ekspor nonmigas ke Jepang tumbuh 0,3% (yoy) pada triwulan III 2026, melambat dari 9,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan terutama dipengaruhi oleh ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya yang terkontraksi 37,8% (yoy) berbalik arah setelah tumbuh signifikan 124,9% (yoy) pada triwulan II 2026. Selanjutnya, kinerja ekspor batu bara, kokas, dan briket juga turut mengalami kontraksi 1,5% (yoy) dari sebelumnya yang mencatatkan pertumbuhan 15,7% (yoy), sejalan dengan terbatasnya pasokan batu bara domestik akibat pembatasan RKAB. Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam juga masih terkontraksi 32,6% (yoy). Sementara itu, ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya serta karet mentah tetap tumbuh masing-masing sebesar 15,2% (yoy) dan 39,4% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Malaysia tumbuh 27,5% (yoy) pada triwulan III 2026, meningkat signifikan dari 6,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan ekspor terutama ditopang oleh logam tidak mengandung besi yang tumbuh 172,2% (yoy) setelah terkontraksi 10,7% (yoy), terutama dalam bentuk katoda tembaga seiring beroperasinya fasilitas pemurnian tembaga di dalam negeri. Perbaikan ekspor juga dialami oleh komoditas besi dan baja serta batu bara, kokas, dan briket yang mencatatkan peningkatan masing-masing sebesar 49,0% (yoy) dan 23,1% (yoy), sementara ekspor minyak dan lemak nabati serta kimia organik tetap tumbuh tinggi masing-masing sebesar 37,2% (yoy) dan 24,0% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Vietnam tumbuh 27,4% (yoy) pada triwulan III 2026, meningkat dari 21,7% (yoy) pada triwulan II 2026 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Vietnam yang terakselerasi pada triwulan laporan. Peningkatan ekspor terutama ditopang oleh batu bara, kokas, dan briket yang tumbuh 93,4% (yoy). Ekspor besi dan baja juga turut mengalami lonjakan tajam 75,4% (yoy), berbalik arah setelah mengalami kontraksi 9,6% (yoy) pada periode sebelumnya. Selain itu, ekspor logam tidak mengandung besi dan kendaraan bermotor untuk jalan raya tetap mencatatkan pertumbuhan tinggi masing-masing sebesar 57,9% (yoy) dan 47,9% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Filipina tumbuh 13,8% (yoy) pada triwulan III 2026, meningkat dari 3,2% (yoy) pada triwulan II 2026. Peningkatan ekspor terutama pada komoditas batu bara, kokas, dan briket serta minyak dan lemak nabati yang tumbuh masing-masing sebesar 45,4% (yoy) dan 50,0% (yoy). Peningkatan ekspor batu bara sejalan dengan tingginya kebutuhan energi pembangkit listrik di tengah harga LNG yang meningkat, sementara kenaikan ekspor minyak dan lemak nabati didukung oleh kebutuhan pangan dan industri. Pertumbuhan ekspor nonmigas tersebut relatif masih terbatas mengingat ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya masih terkontraksi 7,8% (yoy).

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan tumbuh 16,3% (yoy) pada triwulan III 2026, melambat dari 23,2% (yoy) pada triwulan II 2026. Perlambatan terutama dipengaruhi oleh ekspor batu bara, kokas, dan briket yang terkontraksi 18,3% (yoy) setelah tumbuh 35,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor kimia organik juga tertahan, yaitu dari 20,2% (yoy) ke 7,8% (yoy).

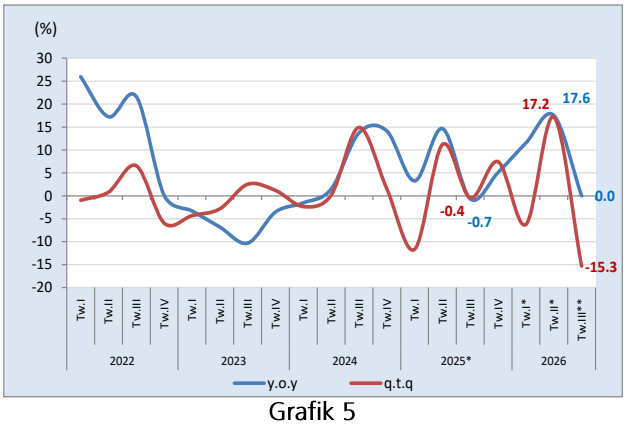
Kinerja ekspor nonmigas ke Thailand tumbuh 23,0% (yoy) pada triwulan III 2026, melambat dari 27,5% (yoy) pada triwulan II 2026 sejalan dengan tertahannya aktivitas ekonomi dan manufaktur di negara tersebut. Perlambatan terutama dipengaruhi oleh ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya dan produk manufaktur lainnya yang terkontraksi masing-masing 20,7% (yoy) dan 36,8% (yoy), serta ekspor batu bara, kokas, dan briket yang melambat menjadi 3,1% (yoy) dari 19,2% (yoy). Meski demikian, ekspor logam tidak mengandung besi dan kimia organik tetap tumbuh tinggi masing-masing sebesar 224,4% (yoy) dan 90,9% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Singapura terkontraksi lebih dalam sebesar 24,6% (yoy) pada triwulan III 2026, dari kontraksi 19,4% (yoy) pada triwulan II 2026. Penurunan ekspor terutama dipengaruhi oleh kontraksi ekspor produk manufaktur lainnya sebesar 83,8% (yoy), serta ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang masih terkontraksi 20,7% (yoy), meskipun membaik dari kontraksi 39,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan III 2026 tercatat 62,6 miliar dolar AS (19,2% yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada triwulan II 2026 sebesar 62,0 miliar dolar AS (17,6% yoy) (Grafik 5). Perkembangan ini terutama dipengaruhi oleh faktor harga yang tumbuh 7,1% (yoy), lebih tinggi dari 5,7% (yoy) pada triwulan II 2026, dengan peningkatan terbesar pada harga impor bahan baku. Sementara itu, impor riil tumbuh melambat menjadi 7,5% (yoy) dari 11,3% (yoy).



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku masih mendominasi dengan proporsi sebesar 64,4%, diikuti oleh impor barang modal dan barang konsumsi dengan proporsi masing-masing sebesar 23,8% dan 9,9% (Tabel 4).

Pada triwulan III 2026, impor barang konsumsi tumbuh 12,4% (yoy), melambat dari triwulan II 2026 sebesar 24,6% (yoy) sejalan dengan melambatnya konsumsi rumah tangga. Perlambatan impor terutama dipengaruhi oleh impor riil yang tumbuh lebih rendah sebesar 8,8% (yoy), dari 19,6% (yoy) pada triwulan II 2026, seiring normalisasi konsumsi masyarakat setelah berakhirnya masa libur sekolah dan beberapa HBKN pada triwulan sebelumnya. Selain itu, faktor harga juga tumbuh lebih rendah sebesar 3,4% (yoy), dari 4,1% (yoy) pada triwulan II 2026.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
			2025*			2026		
	2025*	2026**	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**
Barang Konsumsi								
Nominal	10.3	9.9	-1.5	0.2	-1.6	6.0	24.6	12.4
Riil	-	-	0.0	0.7	-2.6	2.6	19.6	8.8
Indeks Harga	-	-	-1.5	-0.5	1.0	3.3	4.1	3.4
Bahan Baku								
Nominal	62.8	64.4	-3.4	2.5	1.6	7.2	21.8	25.2
Riil	-	-	-1.2	3.3	2.6	5.9	16.3	14.7
Indeks Harga	-	-	-2.2	-0.8	-0.9	1.3	4.7	9.2
Barang Modal								
Nominal	24.4	23.8	17.3	21.6	20.7	22.9	15.5	9.1
Riil	-	-	12.5	19.0	16.4	11.0	6.1	6.6
Indeks Harga	-	-	4.2	2.2	3.7	10.7	8.9	2.6
Total								
Nominal	100.0	100.0	-0.7	5.1	5.4	11.5	17.6	19.2
Riil	-	-	0.1	5.2	5.1	7.5	11.3	7.5
Indeks Harga	-	-	-0.8	0.0	0.3	3.8	5.7	7.1

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor bahan baku tumbuh sebesar 25,2% (yoy) pada triwulan III 2026, lebih tinggi dari 21,8% (yoy) pada triwulan II 2026 sejalan dengan meningkatnya kinerja industri manufaktur. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh indeks harga yang tumbuh 9,2% (yoy), meningkat dari 4,7% (yoy) pada triwulan II 2026. Sementara itu, impor riil tumbuh sedikit melambat menjadi 14,7% (yoy) dari 16,3% (yoy). Berdasarkan jenisnya, peningkatan terutama bersumber dari impor bahan baku primer untuk industri yang tumbuh 69,5% (yoy).

Sementara itu, impor barang modal tumbuh melambat menjadi 9,1% (yoy) pada triwulan III 2026, dari 15,5% (yoy) pada triwulan II 2026. Perlambatan terutama dipengaruhi oleh indeks harga yang tumbuh lebih rendah sebesar 2,6% (yoy), dari 8,9% (yoy) pada triwulan II 2026. Di sisi lain, impor riil sedikit meningkat menjadi 6,6% (yoy) dari 6,1% (yoy), terutama ditopang oleh perkembangan industri teknologi dan AI. Perkembangan tersebut sejalan dengan kinerja investasi nonbangunan yang melambat pada triwulan III 2026.

Impor Nonmigas Menurut Negara Asal

Impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan III 2026 tumbuh sebesar 18,9% (yoy), meningkat dari 17,9% (yoy) pada triwulan II 2026 (Tabel 5). Seluruh negara asal utama mencatatkan pertumbuhan impor yang positif, kecuali Amerika Serikat yang terkontraksi 1,6% (yoy). Impor dari Taiwan tumbuh paling tinggi sebesar 52,8% (yoy), antara lain impor untuk industri elektronik. Impor dari Singapura dan Jepang berbalik tumbuh positif masing-masing sebesar 14,5% (yoy) dan 2,7% (yoy), setelah terkontraksi pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, impor dari Tiongkok sebagai negara asal utama tetap tumbuh tinggi sebesar 23,9% (yoy), meski melambat dari 26,1% (yoy).

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

	Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)					
				2025*			2026		
		2025*	2026**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1	Tiongkok	41.5	42.8	14.4	21.0	20.4	17.6	26.1	23.9
2	Jepang	6.9	5.7	-13.2	-21.4	-2.9	-20.5	-8.4	2.7
3	Australia dan Oseania	4.6	5.1	-27.3	-4.4	-11.0	52.6	15.0	22.4
4	Amerika Serikat	4.8	4.4	1.8	7.3	5.5	2.6	14.6	-1.6
5	Thailand	4.3	4.0	-7.1	-13.3	-6.6	-10.5	11.8	6.8
6	Singapura	4.5	3.9	-19.7	6.9	-4.6	28.7	-25.2	14.5
7	Korea Selatan	3.6	3.6	-17.0	-20.8	-12.2	-8.0	15.9	20.6
8	Vietnam	2.9	2.9	-9.5	-8.8	-4.5	-1.7	19.5	12.5
9	Malaysia	2.8	2.7	-12.8	-7.4	-4.1	-9.5	26.2	16.2
10	Taiwan	2.1	2.7	12.9	7.9	16.6	5.0	66.7	52.8
Total 10 Negara		**78.0**	**77.8**	**0.2**	**6.5**	**7.6**	**10.3**	**17.9**	**18.9**
Lainnya		**22.0**	**22.2**	**-3.6**	**0.6**	**-1.9**	**16.0**	**16.3**	**20.5**
Total Impor Nonmigas		**100.0**	**100.0**	**-0.7**	**5.1**	**5.4**	**11.5**	**17.6**	**19.2**

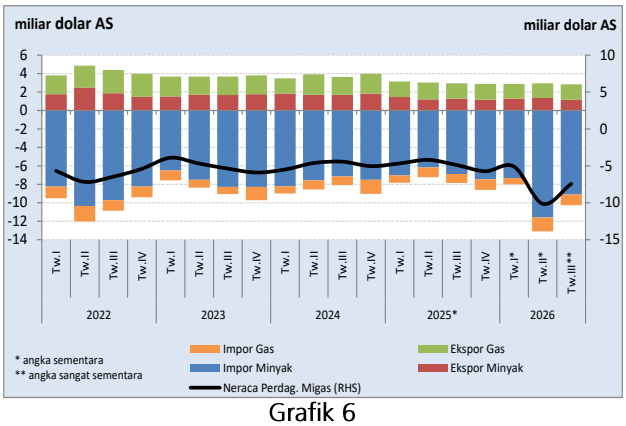
*) angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan III 2026 mencatat defisit sebesar 7,4 miliar dolar AS, menurun dibandingkan defisit pada triwulan II 2026 sebesar 10,1 miliar dolar AS (Grafik 6). Perbaikan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh penurunan defisit neraca perdagangan minyak dan kenaikan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 7,9 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 10,2 miliar dolar AS. Hal tersebut dipengaruhi oleh penurunan impor minyak, baik dari sisi volume maupun harga, di tengah penurunan ekspor minyak.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan III 2026 tercatat mengalami peningkatan menjadi 0,5 miliar dolar AS dari 0,1 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kenaikan ekspor gas sementara impor gas relatif stabil.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan III 2026 sebesar 1,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 1,4 miliar dolar AS. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya ekspor minyak mentah pada triwulan laporan untuk memenuhi kebutuhan energi domestik. Ekspor produk kilang juga tercatat lebih rendah yaitu sebesar 1,2 miliar dolar AS pada triwulan III 2026 dibandingkan dengan 1,3 miliar dolar AS pada triwulan II 2026.

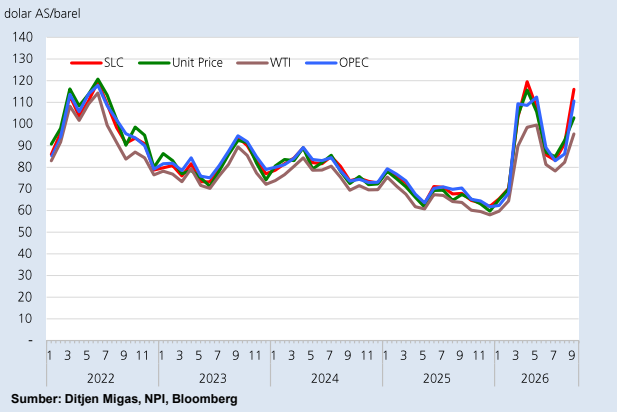
Sejalan dengan *lifting* minyak di triwulan III 2026 yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya serta strategi dalam memenuhi kebutuhan energi domestik, pada triwulan laporan tidak ada ekspor minyak mentah. Volume ekspor produk kilang juga menurun dari 12 juta barel menjadi 11 juta barel, utamanya ditujukan ke Singapura dan Malaysia. Selain dari volume, harga ekspor minyak mentah juga mengalami penurunan dari 102,8 dolar AS/barel menjadi 93,4 dolar AS/barel. Sementara itu, harga ekspor produk kilang juga tercatat lebih rendah dari 111,4 dolar AS/barel pada triwulan II 2026 menjadi 103,2 dolar AS/barel pada triwulan III 2026 (Tabel 6).

Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2025*			2026		
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III**
Ekspor (Juta dolar AS)	**1,287**	**1,156**	**5,098**	**1,296**	**1,358**	**1,168**
Minyak Mentah	385	350	1,521	300	68	0
Produk Kilang	902	806	3,578	996	1,290	1,168
Ekspor Volume (mbbl)	**18**	**19**	**74**	**15**	**12**	**11**
Minyak Mentah	6	6	23	4	1	0
Produk Kilang	13	13	51	12	12	11
Harga[1] (dolar AS/bl)						
Minyak Mentah	67.2	62.7	67.5	79.7	102.8	93.4
Produk Kilang	72.1	62.0	69.8	86.1	111.4	103.2

[1] nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan tren melandainya harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari 104,3 dolar AS/barel, 104,8 dolar AS/barel, 93,1 dolar AS/barel, dan 103,4 dolar AS/barel menjadi 96,7 dolar AS/barel, 97,1 dolar AS/barel, 85,3 dolar AS/barel, dan 93,3 dolar AS/barel pada triwulan III 2026 (Grafik 7).



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Pada triwulan III 2026, impor minyak tercatat sebesar 9,1 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 11,6 miliar dolar AS, dipengaruhi oleh penurunan impor minyak mentah dan produk kilang (Tabel 7). Impor minyak mentah dan produk kilang pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 3,2 miliar dolar AS dan 5,9 miliar dolar AS, menurun dari 3,8 miliar dolar AS dan 7,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Dari sisi volume, impor minyak mentah relatif stabil sebesar 31 juta barel pada triwulan III 2026. Sementara itu, volume impor produk kilang menurun dari 57 juta barel menjadi 52 juta barel.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2025*			2026		
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III**
Impor (Juta dolar AS)	**6,891**	**7,472**	**27,570**	**7,319**	**11,595**	**9,114**
Minyak Mentah	2,663	2,570	9,926	2,929	3,797	3,236
Produk Kilang	4,228	4,903	17,644	4,389	7,798	5,878
Impor Volume (mbbl)	**88**	**99**	**350**	**90**	**88**	**83**
Minyak Mentah	36	37	135	36	31	31
Produk Kilang	52	61	215	54	57	52
Harga[1] (dolar AS/bl)						
Minyak Mentah	73.9	68.7	74.1	81.7	122.1	106.1
Produk Kilang	81.1	80.0	82.1	81.5	136.4	113.8

[1] nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 1,7 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan 1,6 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 (Tabel 8). Perkembangan tersebut bersumber dari peningkatan kinerja ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) di tengah

penurunan kinerja ekspor *Natural Gas*. Penurunan nilai ekspor *Natural Gas* terutama dipengaruhi faktor penurunan harga sementara volume ekspor cenderung meningkat. Harga ekspor *Natural Gas* pada triwulan III 2026 tercatat menurun menjadi 14,0 dolar AS/juta MMBTU dari 16,7 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, harga LNG meningkat dari sebelumnya 8,7 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan II 2026 menjadi 10,3 dolar AS/juta MMBTU pada periode laporan. Volume ekspor Natural Gas meningkat terbatas dari 43 juta MMBTU pada triwulan II 2026 menjadi 45 juta MMBTU pada triwulan III 2026. Sementara itu, volume ekspor LNG tercatat lebih rendah dari sebelumnya 98 juta MMBTU pada triwulan II 2026 menjadi 96 juta MMBTU pada triwulan III 2026.

Impor gas pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 1,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan impor pada triwulan II 2026 sebesar 1,5 miliar dolar AS. Penurunan impor gas tersebut sejalan dengan kenaikan lifting gas pada periode laporan.

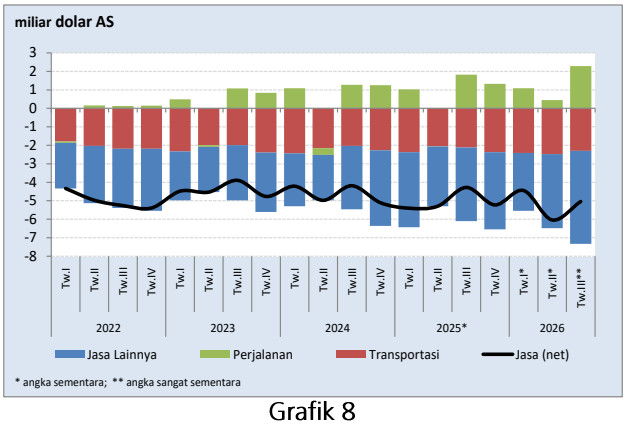
Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2025*			2026		
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II*	TW.III**
Ekspor (Juta dolar AS)	1,661	1,720	6,895	1,591	1,591	1,662
LNG	1,228	1,314	5,215	1,084	850	1,003
Gas Alam	414	388	1,639	487	712	630
LPG	0	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	20	19	40	20	28	29
Volume[1]						
LNG	134	143	565	130	98	96
Gas Alam	39	40	152	43	43	45
LPG	0	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	2	2	4	2	2	2
Harga[2]						
LNG	9.2	9.1	9.2	8.3	8.7	10.3
Gas Alam	10.9	9.8	10.8	11.3	16.7	14.0
LPG	0.9	0.5	0.8	0.3	0.3	0.9
Gas Lainnya	9.9	10.3	10.1	10.6	16.0	14.4

[1] vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dlm juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dlm juta mmbtu
[2] harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam dolar AS/juta mmbtu, harga LPG dalam dolar AS/ribu metric ton
Sumber: SKK Migas
* angka sementara ** angka sangat sementara

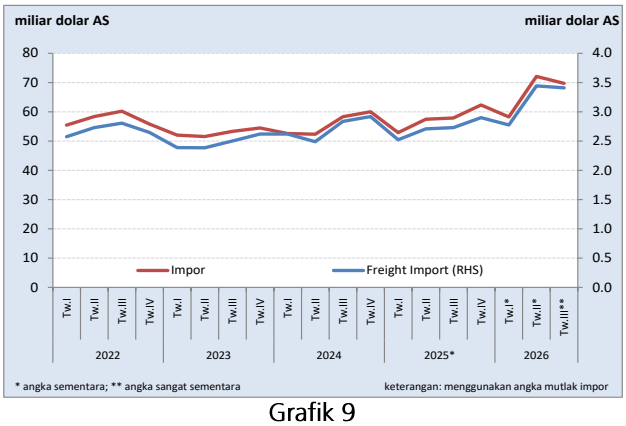
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan III 2026 tercatat mengalami defisit sebesar 5,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan II 2026 sebesar 6,0 miliar dolar AS (Grafik 8). Penurunan defisit tersebut terutama didorong oleh peningkatan surplus jasa perjalanan dan penurunan defisit jasa transportasi.



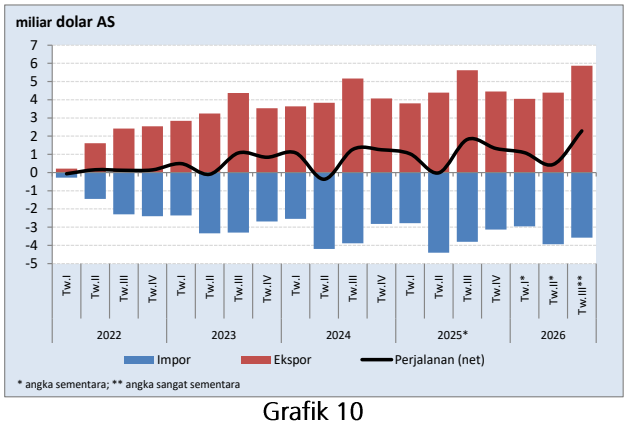
Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan III 2026 menurun menjadi 2,3 miliar dolar AS dari 2,5 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Perbaikan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan impor jasa penumpang sejalan dengan telah berlalunya musim haji. Di sisi lain, defisit jasa transportasi barang (freight) juga mengecil, dipengaruhi peningkatan penerimaan ekspor serta penurunan pembayaran jasa angkutan barang sejalan dengan dinamika ekspor impor pada triwulan laporan (Grafik 9).



Grafik 9
Pembayaran Jasa *Freight*

Neraca jasa perjalanan membukukan surplus sebesar 2,3 miliar dolar AS pada triwulan III 2026, lebih tinggi dibandingkan surplus triwulan II 2026 sebesar 0,4 miliar dolar AS (Grafik 10). Perkembangan tersebut utamanya ditopang oleh kenaikan jumlah kunjungan wisman pada triwulan laporan yang sejalan dengan periode liburan musim panas di beberapa kawasan.



Grafik 10
Neraca Jasa *Travel*

Di sisi ekspor, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) meningkat. Pada periode laporan ekspor jasa perjalanan tercatat sebesar 5,9 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2026 yang sebesar 4,4 miliar dolar AS. Peningkatan tersebut didorong oleh jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang meningkat dari 4,0 juta orang pada triwulan II 2026 menjadi 4,5 juta orang pada triwulan laporan.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), wisman asal Malaysia, Australia, Tiongkok, dan Singapura merupakan kelompok terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan III 2026. Sementara itu, kontributor peningkatan jumlah wisman pada triwulan III adalah wisman dari kawasan Eropa. Tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam. Peningkatan jumlah wisman pada periode laporan juga dipengaruhi oleh berbagai pelaksanaan *event* olahraga dan musik berskala internasional.

Sementara itu, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar 3,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2026, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 3,9 miliar dolar AS. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah rata-rata *spending* wisnas di luar negeri yang menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dipengaruhi dengan berakhirnya periode puncak haji.

Neraca Pendapatan Primer

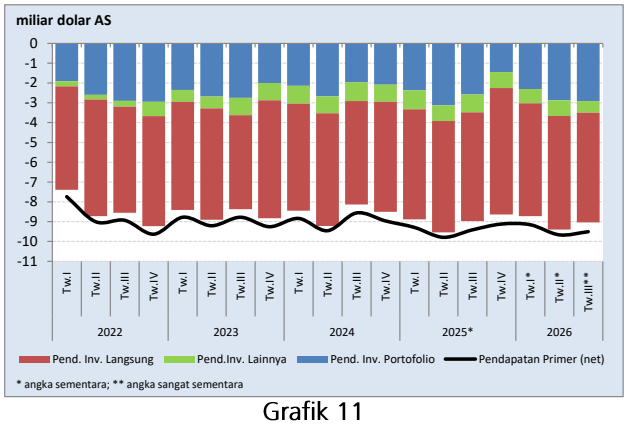
Defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar 9,5 miliar dolar AS pada triwulan III 2026, lebih rendah dibandingkan 9,7 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 (Grafik 11). Penurunan defisit neraca pendapatan primer tersebut disebabkan oleh lebih rendahnya pembayaran imbal hasil atas investasi asing, yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan.

Pada triwulan III 2026, neraca pendapatan investasi langsung mencatat defisit 5,5 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 5,7 miliar dolar AS. Penurunan defisit tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran di tengah penerimaan imbal hasil atas investasi langsung yang relatif stabil. Pembayaran imbal hasil atas investasi langsung tercatat menurun dari 6,5 miliar dolar AS menjadi 6,3 miliar dolar AS dipengaruhi kinerja korporasi yang relatif tertahan pada periode laporan. Sejalan dengan itu, di sisi penerimaan, imbal hasil atas investasi langsung penduduk di luar negeri juga sedikit menurun dari 0,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 menjadi 0,7 miliar dolar AS pada triwulan III 2026.

Neraca pendapatan investasi portofolio pada triwulan III 2026 mencatat defisit sebesar 2,9 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pembayaran imbal hasil dari 4,1 miliar dolar AS menjadi 3,9 miliar dolar AS sejalan dengan siklus pembayaran dividen yang cenderung tinggi pada triwulan II 2026. Selain itu, penerimaan pendapatan atas investasi portofolio tercatat lebih rendah menjadi 1,0 miliar dolar AS pada triwulan III 2026, dari 1,2 miliar dolar AS pada periode sebelumnya, utamanya penerimaan dalam bentuk kupon/bunga.

Neraca pendapatan investasi lainnya tercatat mengalami defisit yang lebih rendah. Pada triwulan III 2026, defisit pendapatan investasi lainnya tercatat sebesar 0,6 miliar dolar AS, lebih rendah dari 0,8 miliar

dolar AS pada triwulan sebelumnya. Penurunan defisit tersebut dipengaruhi oleh penurunan pembayaran bunga pinjaman luar negeri, utamanya di sektor korporasi nonbank.

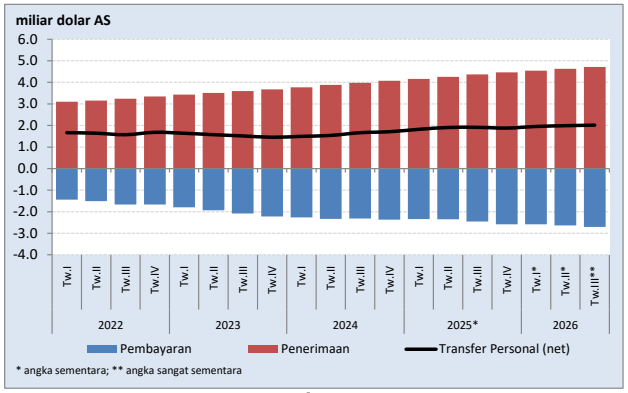


Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

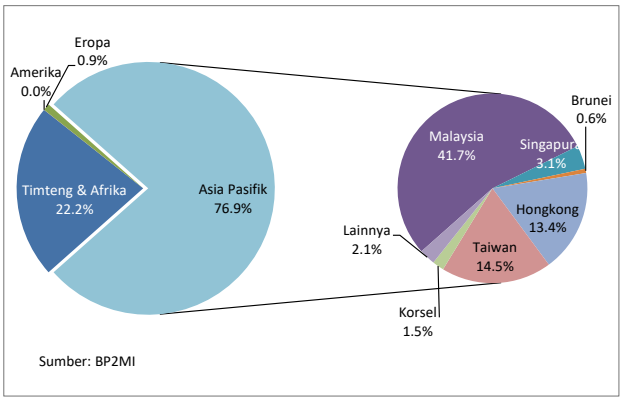
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan III 2026 mencatat surplus sebesar 1,8 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2026. Perkembangan tersebut dipengaruhi dari penerimaan dan pembayaran pendapatan sekunder yang cenderung stabil dibandingkan dengan triwulan II 2026.

Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri pada periode laporan tercatat sedikit meningkat menjadi 4,7 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut ditopang oleh peningkatan penempatan jumlah PMI yang bekerja di luar negeri terutama ke Taiwan dan Hong Kong. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada triwulan III 2026 meningkat menjadi sebesar 2,7 miliar dolar AS dari 2,6 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

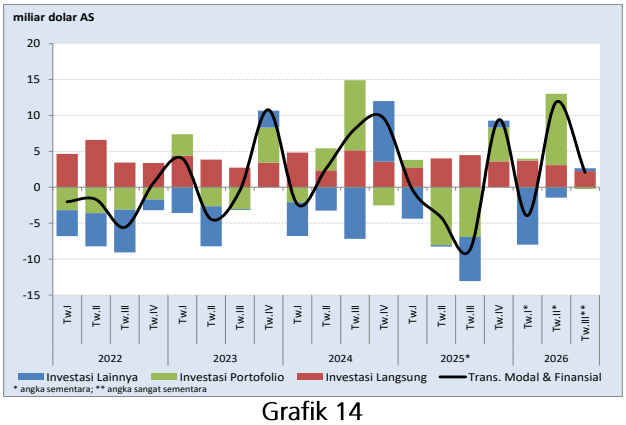
Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 76,9% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 22,2% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2026

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

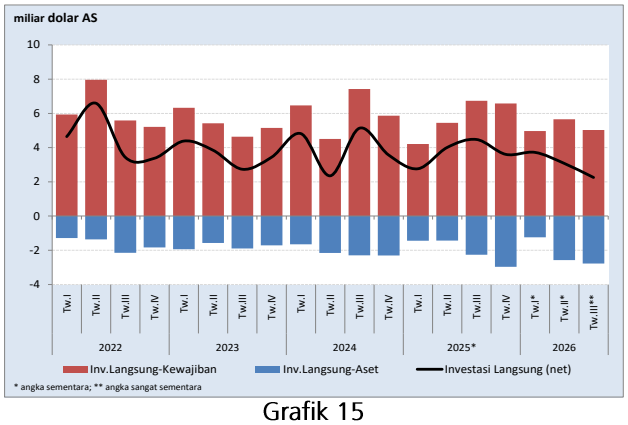
Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar 2,1 miliar dolar AS (0,6% dari PDB) di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Kinerja TMF pada triwulan laporan ditopang oleh investasi langsung dan investasi lainnya yang mencatatkan surplus yang mencerminkan persepsi investor terhadap perekonomian Indonesia yang positif didukung daya tarik investasi keuangan domestik. Sementara itu, investasi portofolio mencatatkan defisit (Grafik 14).



Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan III 2026 tetap surplus sebagai cerminan terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan III 2026 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar 2,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus sebesar 3,1 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 (Grafik 15). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan arus masuk neto di sisi kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan arus keluar neto modal asing di sisi aset.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 2,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2026 sebesar 2,6 miliar dolar AS. Peningkatan arus keluar neto investasi langsung tersebut terutama dalam bentuk instrumen utang sementara penempatan dalam bentuk modal ekuitas cenderung menurun.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto sebesar 5,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2026 sebesar 5,7 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut sejalan dengan dinamika Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang tercatat melambat dari 6,9% (yoy) pada triwulan II 2026 menjadi 6,1% (yoy) pada triwulan III 2026. Penurunan arus masuk neto kewajiban investasi langsung dipengaruhi oleh penyertaan modal asing dalam bentuk instrumen utang yang mencatatkan *net outflow* sementara penyertaan dalam bentuk modal ekuitas cenderung meningkat didorong pelaku usaha yang bergerak di bidang perdagangan besar dan eceran serta perusahaan di bidang teknologi dan AI.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi[1]

(juta dolar AS)

Sektor	2025*			2026		
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	32	1	133	-43	-111	154
Pertambangan	815	872	2,366	1,234	-300	-376
Manufaktur	3,483	2,824	11,972	1,927	2,227	1,325
Konstruksi	132	265	657	413	852	403
Perantara Keuangan (termasuk asuransi)	40	-19	63	-35	-283	747
Perdagangan	1,359	514	2,766	600	2,654	744
Lain-lain (tmsk Jasa, Properti)	835	1,788	4,437	1,177	588	1,984
TOTAL	**6,696**	**6,244**	**22,393**	**5,272**	**5,626**	**4,980**

* angka sementara ** angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan III 2026 masih didominasi oleh sektor manufaktur, yang diikuti oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar 2,8 miliar dolar AS dengan pangsa 56,5% dari total PMA. Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan III 2026 terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Tiongkok, Korea Selatan, dan Singapura pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan aluminium dan nikel. PMA di sektor perantara keuangan (termasuk asuransi) antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Jepang, Singapura, dan Kanada pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, investasi dan pendanaan di sektor logistik dan infrastruktur, serta asuransi. Sementara itu, aliran masuk modal asing di sektor perdagangan dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura dan Prancis pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ritel dan penjualan barang elektronik.

[1] Bank Indonesia.

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal[2]

(juta dolar AS)

Negara	2025*			2026		
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jepang	-297	264	391	519	1,006	648
Amerika Serikat	675	670	1,893	813	240	200
Eropa	311	731	1,692	487	336	-172
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	3,230	1,540	9,391	1,996	2,197	1,679
ASEAN	2,561	3,086	7,546	1,935	1,925	2,669
Lain-lain	216	-48	1,480	-478	-79	-44
TOTAL	6,696	6,244	22,393	5,272	5,626	4,980

* angka sementara ** angka sangat sementara

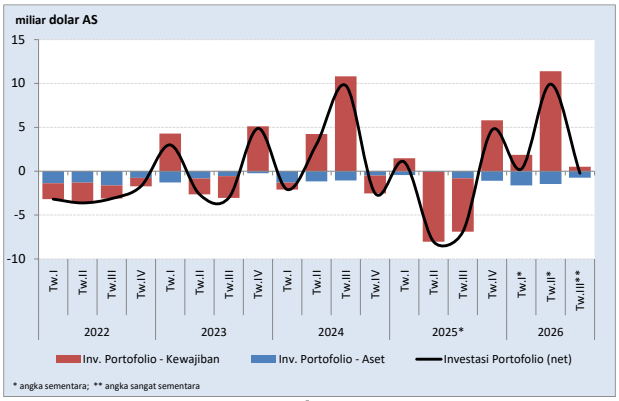
Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan III 2026 terutama berasal dari negara di kawasan ASEAN, *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), dan Jepang. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan III 2026 mencapai 5,0 miliar dolar AS (Tabel 10).

Investasi Portofolio

Meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global berdampak pada kinerja investasi portofolio pada triwulan III 2026. Investasi portofolio triwulan III 2026 mencatat *net outflow* sebesar 0,2 miliar dolar AS, setelah pada triwulan II 2026 mencatat *net inflow* sebesar 9,9 miliar dolar AS (Grafik 16). Defisit tersebut terutama dipengaruhi penurunan *net inflow* di sisi kewajiban yang jauh lebih besar dari penurunan *net inflow* di sisi aset.

Di sisi kewajiban, arus masuk neto investasi portofolio pada triwulan III 2026 tercatat sebesar 0,5 miliar dolar AS, turun dari 11,4 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan *net inflow* pada instrumen utang sementara *net outflow* pada sisi ekuitas cenderung menurun.

Di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri sebesar 0,7 miliar dolar AS. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan II 2026 sebesar 1,5 miliar dolar AS, tetapi tetap lebih besar daripada arus masuk neto di sisi kewajiban.

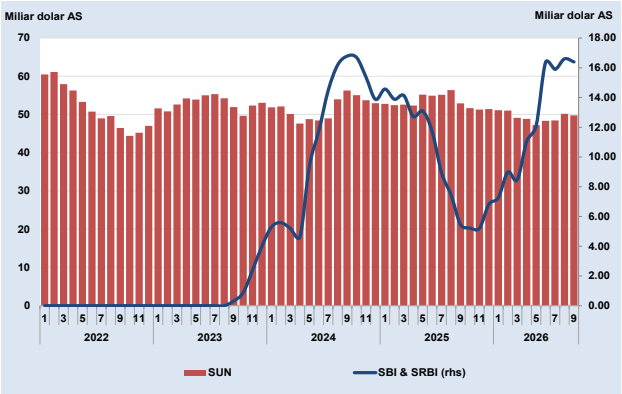


Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan III 2026, aliran masuk modal asing neto pada instrumen surat utang sektor publik turun menjadi 1,3 miliar dolar AS, dari 13,0 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Penurunan tersebut terutama bersumber dari instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang mencatat *net outflow* sebesar 15 juta dolar AS, berbalik dari *net inflow* sebesar 8,5 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Di sisi lain, Surat Utang Negara (SUN) Rupiah mencatatkan penurunan arus masuk neto dari 1,7 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 menjadi 1,4 miliar dolar AS pada triwulan III 2026 sejalan dengan dinamika pasar keuangan global yang dipenuhi ketidakpastian. Sementara itu, SBN internasional mencatatkan *net inflow* yang lebih rendah dari 3,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 menjadi 0,1 miliar dolar AS di tengah penerbitan *Panda Bond*. Sementara itu, aliran dana asing pada instrumen global sukuk mengalami *net outflow*.

Posisi kepemilikan asing pada instrumen SRBI pada akhir triwulan III 2026 mencapai 16,4 miliar dolar AS atau 28,5% dari total posisi SRBI. Sementara itu, posisi kepemilikan asing instrumen SUN Rupiah pada akhir triwulan III 2026 mencapai 49,8 miliar dolar AS atau 15,9% dari total posisi SUN Rupiah (Grafik 17).

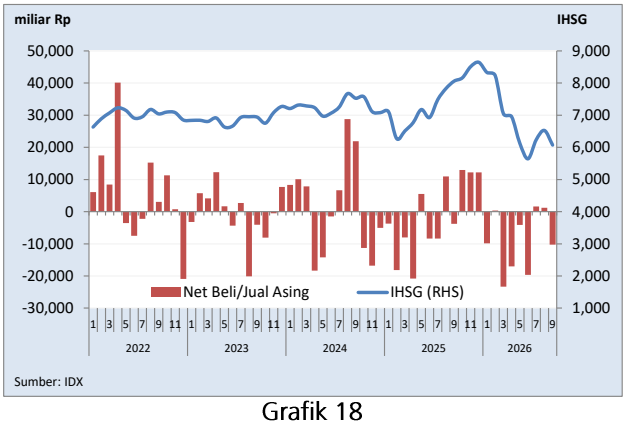
[2] Bank Indonesia.



Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan Asing pada SRBI dan SUN

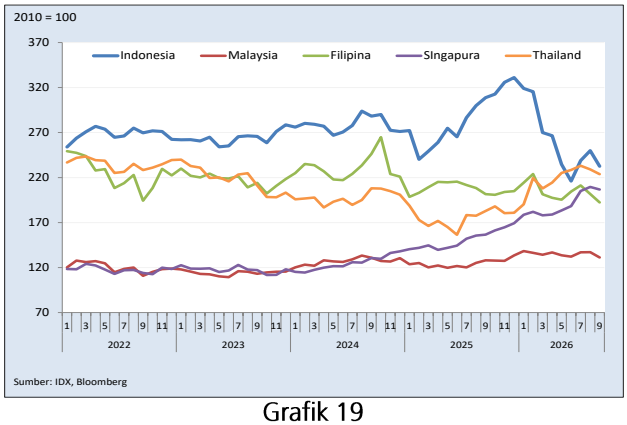
Aliran dana asing portofolio sektor swasta mencatat *net outflow* yang lebih rendah, yaitu dari 3,1 miliar dolar AS pada triwulan II 2026 menjadi 1,6 miliar dolar AS pada triwulan III 2026. Perkembangan tersebut dipengaruhi *net outflow* pasar saham yang lebih rendah.

Pada triwulan III 2026, aliran dana asing ke pasar saham domestik membukukan penjualan neto sebesar 0,8 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan penjualan neto sebesar 3,1 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Sejalan dengan lebih rendahnya penjualan neto di pasar saham tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 6.071,1 pada akhir triwulan III 2026, lebih tinggi dibandingkan indeks pada akhir triwulan II 2026 pada level 5.643,2 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

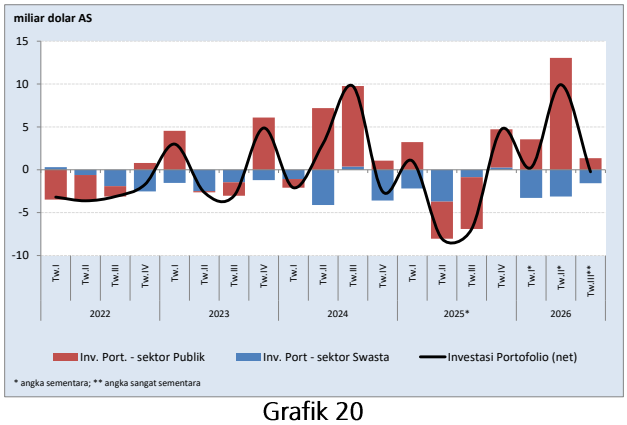
Pergerakan IHSG sepanjang triwulan III 2026 tersebut searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN, seperti Singapura, yang mengalami kenaikan indeks harga saham secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19). Namun demikian, IHSG kembali melemah pada September 2026, sejalan dengan pelemahan bursa saham lain di kawasan ASEAN pada bulan tersebut.



Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sisi kewajiban sektor swasta mencatat *net inflow* sebesar 19 juta dolar AS, jauh lebih rendah dibandingkan dengan *net inflow* sebesar 1,5 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya penerbitan surat utang, baik di pasar domestik maupun pasar internasional.

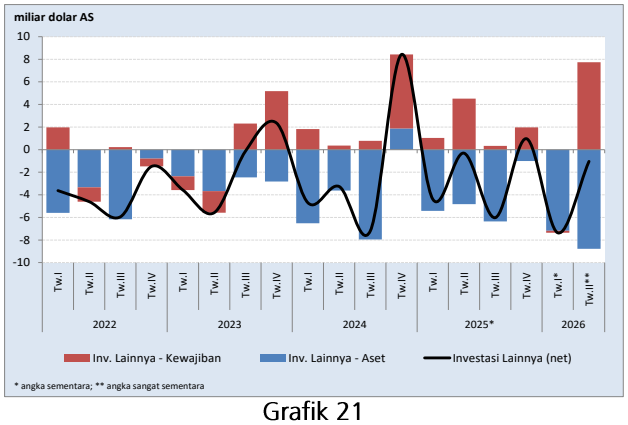
Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portofolio pada triwulan III 2026 membukukan defisit sebesar 0,2 miliar dolar AS. Hal ini terutama dipengaruhi oleh defisit sektor swasta sebesar 1,6 miliar dolar AS yang melampaui surplus sektor publik sebesar 1,3 miliar dolar AS (Grafik 20).



Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

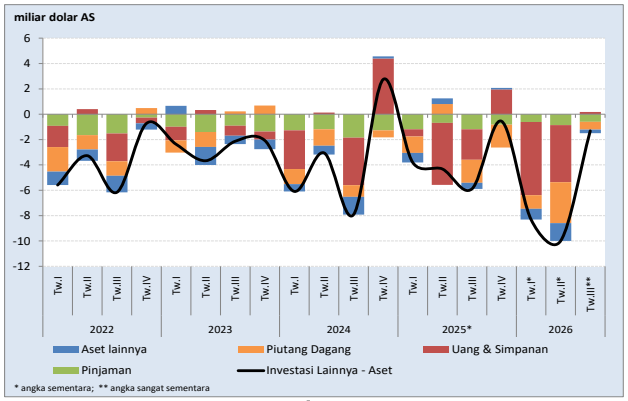
Investasi Lainnya

Pada triwulan III 2026, transaksi investasi lainnya mencatat *net inflow* sebesar 0,4 miliar dolar AS, berbalik arah dibandingkan dengan *net outflow* 1,4 miliar dolar AS pada triwulan II 2026. Perkembangan investasi lainnya pada triwulan laporan terutama disebabkan oleh penurunan *net outflow* pada sisi aset sektor swasta yang lebih tinggi dari penurunan *net inflow* sisi liabilitas sektor publik (Grafik 21).



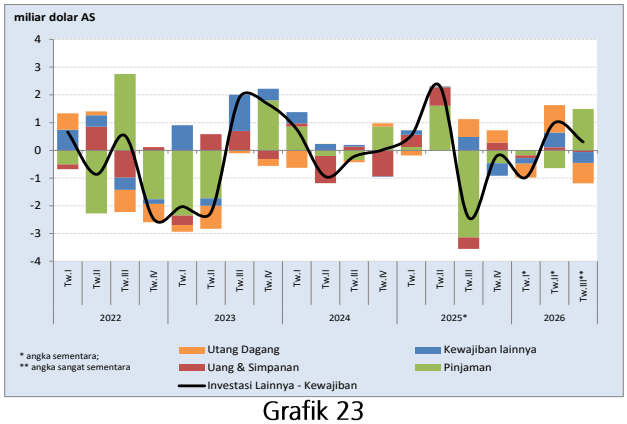
Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

Dari sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta mencatat defisit 1,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar 10,0 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kas dan simpanan yang mencatat net penarikan, di tengah penurunan penempatan penduduk dalam bentuk utang dagang, pinjaman, dan aset lainnya (Grafik 22).



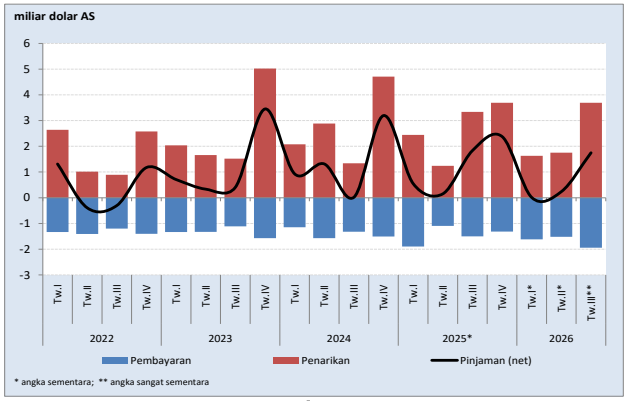
Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan III 2026 mencatat arus masuk neto sebesar 0,3 miliar dolar AS, lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 1,0 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penarikan neto pinjaman (Grafik 23).



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Kewajiban sektor publik juga mencatat penarikan neto sebesar 1,6 miliar dolar AS pada periode laporan, lebih rendah dari 7,6 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Penurunan tersebut terutama bersumber dari net pembayaran kas dan simpanan luar negeri sebesar 0,1 miliar dolar AS setelah pada triwulan sebelumnya net tarik sebesar 7,4 miliar dolar AS. Sementara itu, pinjaman luar negeri pemerintah mencatat neto penarikan yang lebih tinggi, khususnya program *loan* (Grafik 24).



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan III 2026 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan III 2026 tetap rendah, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Penurunan rasio tersebut terutama didorong oleh kenaikan surplus neraca perdagangan barang, penurunan defisit neraca jasa, serta penurunan defisit neraca pendapatan primer. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) mencatat surplus, berbalik arah dibanding triwulan sebelumnya. Selain itu, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) pada triwulan III 2026 tercatat meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi peningkatan aktivitas ekspor barang serta peningkatan aktivitas ekspor dan impor jasa.

Perkembangan sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Rasio posisi ULN total terhadap PDB meningkat tipis, namun rasio posisi ULN jangka pendek terhadap PDB menurun. Rasio posisi ULN total terhadap cadangan devisa di triwulan III meningkat, sedangkan rasio ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut sejalan dengan pertambahan posisi ULN jangka panjang, di saat posisi ULN jangka pendek yang turun.

Tabel 11
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2023	2024					2025*					2026		
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II*	Tw.III**
Transaksi Berjalan/PDB (%) [1]	-0,1	-0,7	-0,9	-0,6	-0,3	-0,6	0,0	-0,8	1,1	-0,6	-0,1	-1,0	-3,4	-0,5
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) [1]	2,1	1,5	1,5	1,4	1,7	1,5	2,2	1,4	3,2	1,4	2,1	1,0	-1,3	1,5
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) [1]	40,4	40,3	40,2	42,5	43,7	41,7	41,0	42,1	43,3	44,0	42,6	40,6	46,4	47,8
Posisi ULN Total [3]/PDB [2] (%)	29,6	29,3	29,7	31,0	30,4	30,4	30,6	30,5	29,8	30,0	30,0	29,7	30,8	30,9
Posisi ULN Jangka Pendek [4]/PDB [2] (%)	5,1	5,1	5,8	6,2	5,9	5,9	6,1	6,0	5,5	5,4	5,4	5,6	6,7	6,5
Posisi ULN Total [3]/Cadangan Devisa (%)	277,8	287,2	290,2	285,0	273,0	273,0	273,9	284,7	287,9	277,7	277,7	293,7	312,8	313,6
Posisi ULN Jangka Pendek [4]/Cadangan Devisa (%)	47,8	50,4	56,3	57,0	53,1	53,1	54,6	55,6	53,0	50,0	50,0	55,8	67,7	66,6

Keterangan:
[1] Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan [2] Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)
[3] Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2026)
[4] Menurut jangka waktu sisa
[5] meliputi pembayaran pokok dan bunga atas utang dalam rangka investasi langsung selain dari anak perusahaan di luar negeri, serta pinjaman dan utang dagang kepada non-afiliasi
* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada 2026 perlu terus diperkuat guna mendukung ketahanan eksternal di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi. Prospek perekonomian global masih lemah dan volatilitas pasar keuangan tetap tinggi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik, didukung berlanjutnya stimulus fiskal Pemerintah yang mendorong konsumsi rumah tangga, investasi yang terjaga dengan peran swasta yang meningkat, serta kinerja ekspor nonmigas yang menguat sejalan dengan momentum kenaikan harga komoditas.

Kebijakan moneter di pasar keuangan global diprakirakan tetap ketat dalam waktu lebih lama *(higher for longer),* dengan peluang kenaikan kembali Fed Funds Rate (FFR) yang masih besar. Imbal hasil *(yield)* US Treasury juga tetap tinggi, seiring ekspektasi arah kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) dan besarnya defisit anggaran AS. Preferensi investor terhadap aset portofolio di negara *emerging markets* (EM) masih terbatas, sehingga indeks dolar AS terhadap negara maju (DXY) dan negara berkembang tetap kuat.

Dengan berbagai perkembangan tersebut, transaksi berjalan pada 2026 diprakirakan mencatat defisit yang tetap terjaga didukung prospek ekspor yang tetap baik sejalan dengan kenaikan harga komoditas global, termasuk harga komoditas unggulan ekspor Indonesia. Sementara itu, transaksi modal dan finansial diprakirakan tetap surplus, didukung oleh aliran modal asing sejalan dengan imbal hasil instrumen keuangan domestik yang menarik serta terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik.

Namun demikian, sejumlah risiko global perlu terus dicermati, terutama berlanjutnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah serta meluasnya instabilitas politik di kawasan Eropa yang mendorong tetap tingginya harga minyak dan berbagai komoditas dunia. Risiko juga datang dari kebijakan moneter AS yang tetap ketat dalam waktu lebih lama di tengah besarnya defisit anggaran AS. Kondisi tersebut berisiko memperkuat dolar AS dan menahan imbal hasil *US Treasury* di level tinggi. Akibatnya, aliran modal ke negara EM, termasuk Indonesia, dapat tertahan, terutama di pasar saham.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing. Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tercermin pada kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2026

Dalam publikasi statistik NPI triwulan III 2026 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2026. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta dolar AS

Komponen	2025*										2026			
	Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I*		Tw. II**	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-68	-70	-2,889	-2,892	4,064	4,068	-2,359	-2,358	-1,253	-1,252	-3,576	-3,665	-12,487	-12,592
Barang	13,069	13,069	10,516	10,516	16,033	16,033	10,234	10,234	49,853	49,853	8,210	8,182	1,320	1,352
Jasa	-5,402	-5,402	-5,296	-5,296	-4,281	-4,281	-5,225	-5,225	-20,204	-20,204	-4,391	-4,446	-5,893	-6,037
Pendapatan Primer	-9,288	-9,291	-9,790	-9,793	-9,419	-9,415	-9,123	-9,122	-37,621	-37,621	-9,145	-9,155	-9,668	-9,667
Pendapatan Sekunder	1,553	1,553	1,680	1,680	1,731	1,731	1,755	1,755	6,719	6,719	1,751	1,753	1,754	1,760
Transaksi Modal dan Finansial	-346	-329	-4,346	-4,192	-8,597	-8,697	9,176	9,391	-4,113	-3,827	-4,761	-3,948	11,982	11,867
Investasi Langsung	2,762	2,767	3,957	4,013	4,459	4,479	3,370	3,609	14,549	14,869	2,291	3,725	2,787	3,082
Investasi Portofolio	1,043	1,042	-8,040	-8,039	-6,925	-6,897	4,717	4,717	-9,204	-9,177	243	258	9,953	9,934
Derivatif Finansial	190	190	-21	-21	-182	-182	-54	-54	-67	-67	60	60	251	251
Investasi Lainnya	-4,384	-4,371	-309	-213	-6,019	-6,166	970	946	-9,742	-9,804	-7,359	-7,995	-1,037	-1,436

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data sejak triwulan I 2026 karena penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan institusi migas.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2026 karena penginian data LLD.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Pendapatan Sekunder – perubahan data sejak triwulan I 2026 karena penginian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD, data ULN, dan data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada triwulan I - III 2025 dan triwulan I – II 2026 karena penginian data LLD dan data ULN.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2025 karena penginian data LLD dan data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	.....	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	.....	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
I. Transaksi Berjalan	**-2,042**	**-2,420**	**-2,999**	**-2,023**	**-1,142**	**-8,583**	**-70**	**-2,892**	**4,068**	**-2,358**	**-1,252**	**-3,665**	**-12,592**	**-2,022**
A. Barang	**46,269**	**9,326**	**10,006**	**9,203**	**11,304**	**39,839**	**13,069**	**10,516**	**16,033**	**10,234**	**49,853**	**8,182**	**1,352**	**10,721**
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424	73,420	80,443
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,242	-72,068	-69,722
1. Barang Dagangan Umum	**47,897**	**9,612**	**10,558**	**10,238**	**12,726**	**43,133**	**14,154**	**11,476**	**15,907**	**10,773**	**52,311**	**10,159**	**1,988**	**10,749**
- Ekspor, fob.	256,832	61,732	62,048	67,232	71,017	262,029	65,640	67,187	73,403	72,022	278,252	66,420	73,408	80,223
- Impor, fob.	-208,936	-52,120	-51,490	-56,994	-58,290	-218,895	-51,485	-55,711	-57,496	-61,249	-225,942	-56,261	-71,420	-69,473
a. Nonmigas	**67,814**	**15,120**	**15,194**	**14,684**	**17,781**	**62,779**	**18,839**	**15,678**	**20,814**	**16,517**	**71,848**	**15,273**	**12,136**	**18,191**
- Ekspor, fob	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259	63,534	70,459	77,392
- Impor, fob	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,652	-48,488	-49,641	-52,630	-194,411	-48,260	-58,323	-59,202
b. Migas	**-19,917**	**-5,508**	**-4,636**	**-4,447**	**-5,055**	**-19,646**	**-4,685**	**-4,203**	**-4,906**	**-5,744**	**-19,538**	**-5,115**	**-10,149**	**-7,441**
- Ekspor, fob	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993	2,887	2,949	2,830
- Impor, fob	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,619	-31,531	-8,001	-13,098	-10,272
2. Barang Lainnya	**-1,627**	**-285**	**-552**	**-1,035**	**-1,423**	**-3,294**	**-1,085**	**-960**	**126**	**-539**	**-2,457**	**-1,977**	**-635**	**-28**
- Ekspor, fob.	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183	4	12	220
- Impor, fob.	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,391	-1,751	-398	-1,100	-4,640	-1,980	-647	-249
B. Jasa - jasa	**-17,676**	**-4,214**	**-4,978**	**-4,188**	**-5,105**	**-18,485**	**-5,402**	**-5,296**	**-4,281**	**-5,225**	**-20,204**	**-4,446**	**-6,037**	**-5,040**
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	8,938	10,512	12,101	11,031	42,581	9,908	10,919	12,651
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,340	-15,807	-16,381	-16,256	-62,784	-14,354	-16,956	-17,691
C. Pendapatan Primer	**-36,015**	**-8,837**	**-9,459**	**-8,558**	**-8,962**	**-35,815**	**-9,291**	**-9,793**	**-9,415**	**-9,122**	**-37,621**	**-9,155**	**-9,667**	**-9,510**
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,185	2,505	2,456	2,534	9,680	2,140	2,494	2,209
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,475	-12,298	-11,872	-11,656	-47,300	-11,295	-12,161	-11,719
D. Pendapatan Sekunder	**5,380**	**1,304**	**1,432**	**1,521**	**1,621**	**5,878**	**1,553**	**1,680**	**1,731**	**1,755**	**6,719**	**1,753**	**1,760**	**1,807**
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132	4,760	4,868	4,947
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413	-3,007	-3,108	-3,141
II. Transaksi Modal	**28**	**19**	**39**	**67**	**154**	**280**	**43**	**67**	**69**	**173**	**352**	**4**	**37**	**54**
- Penerimaan	28	19	39	67	154	280	43	67	69	173	352	4	37	54
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	**9,846**	**-2,383**	**2,570**	**8,053**	**9,461**	**17,701**	**-373**	**-4,259**	**-8,766**	**9,218**	**-4,179**	**-3,952**	**11,830**	**2,025**
- Aset	-20,315	-9,191	-6,867	-10,467	-837	-27,362	-6,813	-5,553	-9,387	-4,185	-25,938	-10,506	-13,325	-4,458
- Kewajiban	30,161	6,808	9,437	18,521	10,298	45,063	6,440	1,293	621	13,403	21,759	6,554	25,154	6,483
1. Investasi Langsung	**14,417**	**4,822**	**2,354**	**5,136**	**3,570**	**15,882**	**2,767**	**4,013**	**4,479**	**3,609**	**14,869**	**3,725**	**3,082**	**2,259**
a. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,444	-1,434	-2,257	-2,969	-8,103	-1,242	-2,578	-2,772
b. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,211	5,447	6,736	6,578	22,972	4,967	5,660	5,031
2. Investasi Portofolio	**2,208**	**-2,089**	**3,080**	**9,770**	**-2,525**	**8,235**	**1,042**	**-8,039**	**-6,897**	**4,717**	**-9,177**	**258**	**9,934**	**-230**
a. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-442	-83	-815	-1,094	-2,434	-1,610	-1,466	-742
b. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,484	-7,956	-6,082	5,811	-6,743	1,868	11,399	512
- Sektor publik[2)]	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	13,050	1,343
- Sektor swasta[3)]	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,733	-3,630	-50	1,372	-4,041	-1,674	-1,650	-831
3. Derivatif Finansial	**167**	**-421**	**393**	**331**	**-12**	**291**	**190**	**-21**	**-182**	**-54**	**-67**	**60**	**251**	**-388**
4. Investasi Lainnya	**-6,946**	**-4,695**	**-3,257**	**-7,183**	**8,429**	**-6,707**	**-4,371**	**-213**	**-6,166**	**946**	**-9,804**	**-7,995**	**-1,436**	**384**
a. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,424	-4,746	-6,527	-1,240	-17,937	-8,053	-10,016	-1,547
b. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	1,052	4,533	361	2,186	8,133	59	8,580	1,931
- Sektor publik[2)]	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902	1,038	7,587	1,629
- Sektor swasta[3)]	-708	752	-950	-226	15	-409	536	2,315	-2,426	-193	231	-980	992	302
IV. Total (I + II + III)	**7,832**	**-4,784**	**-390**	**6,097**	**8,473**	**9,397**	**-399**	**-7,084**	**-4,629**	**7,033**	**-5,079**	**-7,613**	**-725**	**57**
V. Selisih Perhitungan Bersih	**-1,531**	**-1,187**	**-167**	**-230**	**-604**	**-2,188**	**-388**	**341**	**-1,755**	**-961**	**-2,763**	**-1,532**	**-157**	**23**
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	**6,301**	**-5,970**	**-557**	**5,867**	**7,870**	**7,210**	**-787**	**-6,743**	**-6,384**	**6,072**	**-7,842**	**-9,145**	**-882**	**80**
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait [4)]	**-6,301**	**5,970**	**557**	**-5,867**	**-7,870**	**-7,210**	**787**	**6,743**	**6,384**	**-6,072**	**7,842**	**9,145**	**882**	**-80**
A. Transaksi Cadangan Devisa	-6,301	5,970	557	-5,867	-7,870	-7,210	787	6,743	6,384	-6,072	7,842	9,145	882	-80
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:														
- Posisi Cadangan Devisa	146,384	140	140,177	149,922	155,719	155,719	157,090	152,567	148,737	156,471	156,471	148,150	145,594	146,320
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	6.5	6.2	6.1	6.4	6.5	6.5	6.5	6.1	6.0	6.2	6.2	5.8	5.4	5.2
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.1	-0.7	-0.9	-0.6	-0.3	-0.6	0.0	-0.8	1.1	-0.6	-0.1	-1.0	-3.4	-0.5

Catatan
1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5
2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral
3) Terdiri dari Bank and Non Bank
4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Barang [1]	**46,269**	**9,326**	**10,006**	**9,203**	**11,304**	**39,839**	**13,069**	**10,516**	**16,033**	**10,234**	**49,853**	**8,182**	**1,352**	**10,721**
- Ekspor	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424	73,420	80,443
- Impor	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,242	-72,068	-69,722
A. Barang dagangan umum	**47,897**	**9,612**	**10,558**	**10,238**	**12,726**	**43,133**	**14,154**	**11,476**	**15,907**	**10,773**	**52,311**	**10,159**	**1,988**	**10,749**
1. Nonmigas	**67,814**	**15,120**	**15,194**	**14,684**	**17,781**	**62,779**	**18,839**	**15,678**	**20,814**	**16,517**	**71,848**	**15,273**	**12,136**	**18,191**
a. Ekspor	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166	70,455	69,147	266,259	63,534	70,459	77,392
b. Impor	-174,179	-43,131	-42,932	-48,904	-49,255	-184,221	-43,652	-48,488	-49,641	-52,630	-194,411	-48,260	-58,323	-59,202
2. Minyak	**-23,951**	**-6,429**	**-5,871**	**-5,449**	**-5,671**	**-23,420**	**-5,577**	**-4,974**	**-5,604**	**-6,317**	**-22,471**	**-6,023**	**-10,237**	**-7,945**
a. Ekspor	6,660	1,803	1,703	1,700	1,833	7,039	1,451	1,205	1,287	1,156	5,098	1,296	1,358	1,168
b. Impor	-30,610	-8,232	-7,573	-7,149	-7,504	-30,459	-7,028	-6,179	-6,891	-7,472	-27,570	-7,319	-11,595	-9,114
3. Gas	**4,034**	**921**	**1,235**	**1,002**	**616**	**3,774**	**891**	**772**	**698**	**573**	**2,933**	**908**	**88**	**504**
a. Ekspor	8,180	1,679	2,220	1,944	2,148	7,990	1,697	1,816	1,661	1,720	6,895	1,591	1,591	1,662
b. Impor	-4,146	-758	-985	-941	-1,532	-4,216	-806	-1,045	-964	-1,147	-3,961	-683	-1,502	-1,158
B. Barang lainnya	**-1,627**	**-285**	**-552**	**-1,035**	**-1,423**	**-3,294**	**-1,085**	**-960**	**126**	**-539**	**-2,457**	**-1,977**	**-635**	**-28**
a.I. Emas nonmoneter	**-1,627**	**-285**	**-552**	**-1,035**	**-1,423**	**-3,294**	**-1,085**	**-960**	**126**	**-539**	**-2,457**	**-1,977**	**-635**	**-28**
a. Ekspor	848	206	276	270	310	1,062	306	792	524	562	2,183	4	12	220
b. Impor	-2,476	-491	-828	-1,305	-1,733	-4,357	-1,391	-1,751	-398	-1,100	-4,640	-1,980	-647	-249
Memorandum:														
1. Nominal														
a. Total Ekspor (fob)	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978	73,927	72,584	280,435	66,424	73,420	80,443
- Nonmigas	242,841	58,456	58,402	63,858	67,345	248,062	62,797	64,958	70,979	69,708	268,442	63,537	70,471	77,613
- Migas	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021	2,948	2,876	11,993	2,887	2,949	2,830
b. Total Impor (fob)	-211,411	-52,611	-52,318	-58,299	-60,023	-223,252	-52,876	-57,462	-57,894	-62,350	-230,582	-58,242	-72,068	-69,722
- Nonmigas	-176,654	-43,622	-43,760	-50,209	-50,987	-188,577	-45,043	-50,239	-50,039	-53,730	-199,051	-50,240	-58,970	-59,450
- Migas	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,833	-7,223	-7,855	-8,619	-31,531	-8,001	-13,098	-10,272
2. Pertumbuhan (%, yoy)														
a. Total Ekspor (fob)	-11.9	-7.3	1.3	6.4	8.3	2.1	6.5	9.1	9.5	1.8	6.6	0.7	8.0	8.8
- Nonmigas	-11.9	-7.4	0.9	6.8	8.5	2.2	7.4	11.2	11.2	3.5	8.2	1.2	8.5	9.3
- Migas	-12.9	-5.2	6.5	-1.0	4.7	1.3	-9.6	-23.0	-19.1	-27.8	-20.2	-8.3	-2.4	-4.0
b. Total Impor (fob)	-8.0	1.1	1.4	9.4	10.2	5.6	0.5	9.8	-0.7	3.9	3.3	10.1	25.4	20.4
- Nonmigas	-6.1	-1.9	1.3	13.5	14.0	6.7	3.3	14.8	-0.3	5.4	5.6	11.5	17.4	18.8
- Migas	-16.9	18.5	2.1	-10.8	-7.0	-0.2	-12.9	-15.6	-2.9	-4.6	-9.1	2.1	81.3	30.8
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	81.29	82.43	83.46	78.73	73.34	79.49	74.61	65.69	67.18	62.68	67.54	79.69	102.76	93.40
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.607	0.568	0.581	0.575	0.589	0.578	0.578	0.581	0.586	0.581	0.581	0.573	0.583	0.578

Catatan:

[1] Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Jasa-jasa	**-17,676**	**-4,214**	**-4,978**	**-4,188**	**-5,105**	**-18,485**	**-5,402**	**-5,296**	**-4,281**	**-5,225**	**-20,204**	**-4,446**	**-6,037**	**-5,040**
- Ekspor	33,607	8,712	9,077	10,894	10,407	39,090	8,938	10,512	12,101	11,031	42,581	9,908	10,919	12,651
- Impor	-51,283	-12,926	-14,054	-15,082	-15,512	-57,575	-14,340	-15,807	-16,381	-16,256	-62,784	-14,354	-16,956	-17,691
A. Jasa manufaktur	**733**	**187**	**165**	**163**	**172**	**687**	**200**	**210**	**204**	**207**	**821**	**208**	**196**	**238**
- Ekspor	**733**	**187**	**165**	**163**	**172**	**687**	**200**	**210**	**204**	**207**	**821**	**208**	**196**	**238**
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-337	-120	-102	-120	-197	-539	-115	-89	-230	-199	-633	-124	-239	-282
- Ekspor	**424**	**118**	**109**	**118**	**146**	**490**	**125**	**135**	**171**	**119**	**551**	**139**	**139**	**160**
- Impor	-762	-238	-211	-238	-343	-1,029	-240	-224	-401	-318	-1,184	-263	-378	-442
C. Transportasi	-8,704	-2,432	-2,152	-2,030	-2,269	-8,883	-2,374	-2,052	-2,119	-2,368	-8,912	-2,416	-2,471	-2,300
- Ekspor	**4,316**	**1,123**	**1,197**	**1,607**	**1,579**	**5,506**	**1,364**	**1,512**	**1,586**	**1,602**	**6,065**	**1,480**	**1,833**	**1,986**
- Impor	-13,020	-3,555	-3,349	-3,637	-3,847	-14,389	-3,738	-3,565	-3,705	-3,970	-14,977	-3,896	-4,304	-4,286
a. Penumpang	-1,354	-513	-275	-138	-222	-1,147	-411	-163	-181	-304	-1,059	-480	-83	5
- Ekspor	**625**	**143**	**251**	**322**	**327**	**1,042**	**313**	**348**	**323**	**298**	**1,282**	**291**	**414**	**424**
- Impor	**-1,979**	**-655**	**-526**	**-460**	**-548**	**-2,189**	**-724**	**-511**	**-503**	**-602**	**-2,341**	**-771**	**-497**	**-419**
b. Barang	-7,364	-1,936	-1,805	-1,891	-1,984	-7,616	-1,762	-1,811	-1,744	-1,858	-7,175	-1,821	-2,259	-2,173
- Ekspor	2,531	686	686	946	936	3,253	762	899	986	1,042	3,689	955	1,185	1,235
- Impor	-9,895	-2,621	-2,490	-2,838	-2,919	-10,869	-2,524	-2,710	-2,730	-2,900	-10,864	-2,776	-3,444	-3,408
c. Lainnya	14	16	-72	-1	-63	-120	-201	-78	-194	-206	-679	-115	-129	-132
- Ekspor	1,160	294	261	338	316	1,210	289	265	277	262	1,093	234	234	327
- Impor	-1,146	-279	-333	-339	-380	-1,330	-490	-343	-471	-467	-1,772	-349	-363	-459
D. Perjalanan	2,318	1,085	-366	1,273	1,252	3,245	1,028	-15	1,822	1,322	4,156	1,092	446	2,289
- Ekspor	14,001	3,633	3,835	5,164	4,072	16,703	3,808	4,390	5,624	4,452	18,275	4,046	4,388	5,868
- Impor	-11,683	-2,547	-4,201	-3,890	-2,820	-13,459	-2,780	-4,405	-3,803	-3,130	-14,118	-2,954	-3,942	-3,579
E. Jasa konstruksi	-43	-30	6	30	28	33	-24	60	32	-23	46	-65	-38	-23
- Ekspor	530	129	161	164	187	642	147	184	169	154	653	117	128	119
- Impor	-573	-160	-155	-135	-159	-609	-171	-123	-137	-176	-607	-183	-166	-142
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,885	-490	-468	-526	-618	-2,101	-479	-535	-569	-603	-2,187	-390	-543	-589
- Ekspor	239	34	49	72	100	255	44	34	40	44	162	29	40	34
- Impor	-2,124	-524	-517	-597	-718	-2,356	-523	-569	-609	-648	-2,349	-419	-583	-623
G. Jasa keuangan	-1,153	-278	-449	-629	-558	-1,914	-500	-424	-748	-433	-2,106	-229	-287	-786
- Ekspor	1,958	363	417	275	562	1,617	250	559	336	372	1,517	355	345	212
- Impor	-3,111	-641	-866	-904	-1,120	-3,531	-750	-983	-1,084	-805	-3,622	-585	-632	-997
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-2,290	-869	-513	-498	-586	-2,466	-540	-540	-574	-614	-2,268	-434	-601	-543
- Ekspor	213	31	48	53	58	189	42	51	60	65	217	40	58	107
- Impor	-2,504	-900	-561	-551	-644	-2,655	-582	-591	-634	-679	-2,486	-474	-659	-650
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-2,707	-331	-427	-547	-448	-1,752	-668	-525	-614	-702	-2,508	-553	-626	-815
- Ekspor	2,774	915	957	890	998	3,760	811	1,001	1,164	1,114	4,090	1,061	1,052	1,185
- Impor	-5,480	-1,246	-1,383	-1,437	-1,446	-5,512	-1,478	-1,526	-1,778	-1,816	-6,598	-1,615	-1,678	-2,000
J. Jasa bisnis lainnya	-3,937	-1,004	-720	-1,387	-1,926	-5,037	-1,929	-1,449	-1,562	-1,953	-6,893	-1,572	-1,945	-2,323
- Ekspor	7,864	2,062	2,029	2,249	2,416	8,756	2,042	2,310	2,598	2,673	9,622	2,305	2,572	2,567
- Impor	-11,801	-3,067	-2,749	-3,636	-4,342	-13,793	-3,971	-3,758	-4,160	-4,626	-16,515	-3,877	-4,518	-4,891
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	49	10	7	21	17	56	2	36	38	79	155	5	28	50
- Ekspor	212	44	49	60	65	219	59	77	83	146	365	66	98	106
- Impor	-163	-33	-42	-39	-48	-163	-57	-41	-46	-67	-210	-62	-70	-57
L. Jasa pemerintah	279	57	41	61	27	186	-4	27	41	61	125	33	43	45
- Ekspor	342	73	60	80	53	266	47	49	65	83	243	59	70	69
- Impor	-62	-16	-19	-19	-26	-80	-51	-22	-24	-21	-118	-26	-27	-24
Memorandum:														
Jumlah pelawat (ribuan orang)[1)]														
- Ke dalam negeri	11,678	3,032	3,410	3,930	3,515	13,887	3,164	3,888	4,381	3,954	15,387	3,436	4,017	4,552
- Ke luar negeri	7,519	2,188	2,321	2,146	2,292	8,947	2,331	2,362	2,129	2,344	9,166	2,501	1,961	2,047

Catatan:

[1)] Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Pendapatan Primer	-36,015	-8,837	-9,459	-8,558	-8,962	-35,815	-9,291	-9,793	-9,415	-9,122	-37,621	-9,155	-9,667	-9,510
- Penerimaan	7,906	2,300	2,388	2,783	2,540	10,011	2,185	2,505	2,456	2,534	9,680	2,140	2,494	2,209
- Pembayaran	-43,920	-11,137	-11,847	-11,341	-11,502	-45,827	-11,475	-12,298	-11,872	-11,656	-47,300	-11,295	-12,161	-11,719
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,506	-387	-238	-426	-457	-1,508	-408	-253	-449	-483	-1,592	-431	-270	-473
- Penerimaan	249	72	147	52	66	337	74	151	54	68	347	76	156	55
- Pembayaran	-1,756	-459	-385	-478	-523	-1,845	-482	-404	-503	-550	-1,939	-508	-426	-529
B. Pendapatan investasi	-34,508	-8,450	-9,220	-8,132	-8,505	-34,307	-8,883	-9,540	-8,966	-8,639	-36,028	-8,724	-9,397	-9,037
- Penerimaan	7,656	2,228	2,242	2,731	2,474	9,675	2,111	2,354	2,402	2,466	9,333	2,064	2,339	2,154
- Pembayaran	-42,165	-10,678	-11,462	-10,863	-10,979	-43,982	-10,994	-11,894	-11,369	-11,105	-45,361	-10,787	-11,735	-11,190
a. Pendapatan investasi langsung	-21,775	-5,406	-5,686	-5,220	-5,551	-21,863	-5,556	-5,616	-5,480	-6,385	-23,037	-5,693	-5,737	-5,532
1) Pendapatan modal ekuitas	-21,299	-5,236	-5,552	-5,054	-5,405	-21,248	-5,439	-5,487	-5,383	-6,249	-22,558	-5,624	-5,608	-5,432
- Penerimaan	2,767	712	801	867	699	3,079	508	671	689	689	2,557	578	743	686
- Pembayaran	-24,066	-5,949	-6,353	-5,921	-6,104	-24,327	-5,946	-6,158	-6,072	-6,938	-25,114	-6,201	-6,351	-6,119
2) Pendapatan utang (bunga)	-477	-170	-134	-166	-145	-615	-117	-129	-97	-135	-479	-70	-129	-99
- Penerimaan	138	25	35	30	22	111	21	27	30	28	105	48	28	38
- Pembayaran	-614	-195	-169	-195	-167	-727	-138	-156	-127	-163	-584	-117	-157	-137
b. Pendapatan investasi portofolio	-9,787	-2,138	-2,679	-1,957	-2,085	-8,858	-2,373	-3,134	-2,580	-1,448	-9,536	-2,306	-2,878	-2,914
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,253	-779	-1,313	-634	-719	-3,445	-800	-1,932	-905	-481	-4,118	-557	-1,587	-805
- Penerimaan	979	191	142	217	326	876	212	208	172	407	999	163	250	181
- Pembayaran	-4,232	-970	-1,455	-851	-1,044	-4,321	-1,012	-2,141	-1,077	-888	-5,117	-720	-1,836	-986
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,534	-1,359	-1,366	-1,323	-1,366	-5,413	-1,573	-1,202	-1,676	-967	-5,418	-1,749	-1,291	-2,109
- Penerimaan	2,589	1,003	956	1,283	1,110	4,351	1,031	1,135	1,153	1,018	4,337	962	925	801
- Pembayaran	-9,122	-2,361	-2,322	-2,605	-2,476	-9,764	-2,604	-2,337	-2,828	-1,985	-9,755	-2,711	-2,216	-2,910
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,946	-906	-855	-955	-870	-3,585	-954	-789	-905	-807	-3,455	-725	-782	-591
- Penerimaan	1,184	297	307	335	318	1,258	339	313	359	324	1,335	314	393	448
- Pembayaran	-4,130	-1,203	-1,162	-1,290	-1,188	-4,843	-1,293	-1,102	-1,264	-1,131	-4,790	-1,038	-1,175	-1,039

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Pendapatan Sekunder	5,380	1,304	1,432	1,521	1,621	5,878	1,553	1,680	1,731	1,755	6,719	1,753	1,760	1,807
- Penerimaan	15,264	3,951	4,203	4,230	4,374	16,758	4,296	4,491	4,600	4,746	18,132	4,760	4,868	4,947
- Pembayaran	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,753	-10,879	-2,742	-2,811	-2,869	-2,991	-11,413	-3,007	-3,108	-3,141
A. Pemerintah	74	0	0	39	41	79	0	-4	15	18	29	0	0	6
- Penerimaan	88	0	0	39	58	97	0	0	15	32	48	0	0	6
- Pembayaran	-14	0	0	0	-18	-18	0	-4	0	-14	-19	0	0	0
B. Sektor lainnya	5,306	1,304	1,432	1,482	1,581	5,799	1,553	1,684	1,715	1,737	6,690	1,753	1,760	1,801
1. Transfer personal	6,193	1,499	1,542	1,666	1,711	6,418	1,821	1,906	1,913	1,879	7,519	1,952	1,989	2,013
- Penerimaan	14,217	3,766	3,879	3,982	4,075	15,702	4,164	4,256	4,369	4,465	17,255	4,539	4,627	4,719
- Pembayaran	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316	-2,364	-9,283	-2,344	-2,351	-2,456	-2,586	-9,736	-2,587	-2,638	-2,706
2.Transfer lainnya	-887	-195	-110	-184	-130	-619	-268	-221	-197	-142	-829	-199	-229	-212
- Penerimaan	959	185	324	209	241	959	131	234	216	249	830	221	241	223
- Pembayaran	-1,846	-380	-434	-393	-371	-1,578	-399	-456	-414	-391	-1,659	-420	-470	-435
Memorandum:														
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,652	3,718	3,791	3,848	3,909	3,909	3,966	4,023	4,095	4,151	4,151	4,209	4,297	4,388
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	139	142	147	145	148	148	145	150	155	161	161	163	168	170

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Investasi Langsung	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,767	4,013	4,479	3,609	14,869	3,725	3,082	2,259
A. Aset	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,394	-1,444	-1,434	-2,257	-2,969	-8,103	-1,242	-2,578	-2,772
1. Modal ekuitas	-2,433	-586	-601	-680	-1,195	-3,063	-622	-685	-902	-2,203	-4,412	-617	-1,149	-1,049
2. Instrumen utang	-4,693	-1,061	-1,553	-1,613	-1,104	-5,330	-822	-749	-1,355	-766	-3,692	-625	-1,429	-1,723
B. Kewajiban	21,543	6,469	4,508	7,429	5,869	24,275	4,211	5,447	6,736	6,578	22,972	4,967	5,660	5,031
1. Modal ekuitas	20,090	6,522	4,079	7,343	4,650	22,595	3,797	5,626	5,642	5,106	20,171	5,276	4,668	5,362
2. Instrumen utang	1,453	-53	429	86	1,219	1,681	414	-180	1,095	1,472	2,801	-309	992	-331
a. Penerimaan	44,407	10,013	12,152	12,967	12,949	48,080	11,194	11,157	12,892	12,538	47,781	11,010	12,368	12,010
b. Pembayaran	-42,954	-10,066	-11,723	-12,881	-11,730	-46,400	-10,780	-11,337	-11,797	-11,066	-44,979	-11,319	-11,376	-12,341
Memorandum:														
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	14,417	4,822	2,354	5,136	3,570	15,882	2,767	4,013	4,479	3,609	14,869	3,725	3,082	2,259
A. Ke luar negeri	-7,080	-1,458	-3,108	-2,206	-2,165	-8,937	-974	-1,699	-2,217	-2,635	-7,524	-1,547	-2,544	-2,722
1. Modal ekuitas	-2,191	-368	-594	-598	-1,060	-2,621	-412	-442	-836	-1,875	-3,565	-722	-1,124	-997
2. Instrumen utang	-4,889	-1,090	-2,513	-1,608	-1,105	-6,316	-561	-1,257	-1,381	-759	-3,958	-825	-1,420	-1,724
B. Di Indonesia (PMA)	21,497	6,280	5,462	7,342	5,735	24,819	3,741	5,712	6,696	6,244	22,393	5,272	5,626	4,980
1. Modal ekuitas	19,848	6,304	4,072	7,261	4,515	22,152	3,588	5,383	5,575	4,778	19,325	5,381	4,643	5,310
2. Instrumen utang	1,649	-24	1,390	81	1,219	2,666	153	329	1,120	1,466	3,068	-109	983	-330

Catatan:
*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Investasi Portofolio	2,208	-2,089	3,080	9,770	-2,525	8,235	1,042	-8,039	-6,897	4,717	-9,177	258	9,934	-230
A. Aset	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-442	-83	-815	-1,094	-2,434	-1,610	-1,466	-742
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-2,897	-1,300	-1,165	-1,047	-488	-4,000	-442	-83	-815	-1,094	-2,434	-1,610	-1,466	-742
a. Modal ekuitas	-1,899	-619	-486	-895	-343	-2,343	-494	-450	-385	-189	-1,517	-601	-585	-835
b. Surat utang	-998	-681	-679	-152	-146	-1,657	52	367	-430	-906	-917	-1,008	-881	92
B. Kewajiban	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,484	-7,956	-6,082	5,811	-6,743	1,868	11,399	512
1. Sektor publik	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	13,050	1,343
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326	-6,032	4,439	-2,702	3,542	13,050	1,343
1) Bank sentral	4,000	1,291	6,827	3,841	-1,876	10,082	623	-2,656	-6,044	1,393	-6,684	1,779	8,508	-15
2) Pemerintah	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982	1,763	4,542	1,358
a) Jangka pendek	27	-332	-17	113	126	-109	-12	0	-98	-118	-228	0	70	-82
b) Jangka panjang	4,889	-1,965	382	5,441	2,808	6,665	2,606	-1,671	110	3,164	4,210	1,763	4,472	1,440
2. Sektor swasta	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,733	-3,630	-50	1,372	-4,041	-1,674	-1,650	-831
a. Modal ekuitas	265	1,109	-2,354	2,358	-2,145	-1,032	-1,873	-1,885	-88	2,259	-1,589	-905	-3,135	-850
b. Surat utang	-4,076	-891	-593	-936	-951	-3,371	140	-1,744	38	-887	-2,452	-769	1,485	19
1) Jangka pendek	-572	63	-289	-287	-85	-599	55	-67	21	41	50	-27	442	-499
2) Jangka panjang	-3,504	-954	-304	-649	-865	-2,772	85	-1,677	18	-928	-2,502	-742	1,043	518
Memorandum:														
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671	12	3,047	3,982	1,763	4,542	1,358
1. Dalam Rupiah	5,305	-1,993	-151	3,997	408	2,261	945	1,624	-610	-1,772	187	-1,483	1,823	1,222
2. Dalam Valuta Asing	-388	-304	516	1,557	2,527	4,295	1,649	-3,295	623	4,819	3,795	3,246	2,719	136

Catatan:
N/A : Tidak dapat diterapkan
*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta dolar AS)

Nov 2026

ITEMS	2023	2024					2025*					2026		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*
Investasi Lainnya	-6,946	-4,695	-3,257	-7,183	8,429	-6,707	-4,371	-213	-6,166	946	-9,804	-7,995	-1,436	384
A. Aset	-11,316	-6,518	-3,622	-7,958	1,872	-16,225	-5,424	-4,746	-6,527	-1,240	-17,937	-8,053	-10,016	-1,547
1. Sektor publik	-1,079	-426	-575	-32	-871	-1,904	-1,621	-429	-632	-692	-3,374	257	-19	-237
2. Sektor swasta	-10,237	-6,092	-3,046	-7,926	2,743	-14,322	-3,803	-4,317	-5,895	-548	-14,563	-8,310	-9,997	-1,310
a. Uang dan simpanan	-2,159	-3,061	132	-3,752	4,397	-2,284	-561	-4,897	-2,401	1,963	-5,896	-5,788	-4,496	182
b. Pinjaman	-4,663	-1,266	-1,191	-1,850	-1,276	-5,584	-1,190	-677	-1,190	-819	-3,876	-605	-862	-598
c. Piutang datang dan uang muka	-1,249	-1,187	-1,295	-922	-550	-3,955	-1,301	804	-1,815	-1,810	-4,122	-1,072	-3,237	-619
d. Aset lainnya	-2,165	-578	-693	-1,401	172	-2,500	-751	454	-490	118	-669	-845	-1,401	-275
B. Kewajiban	4,370	1,823	364	774	6,556	9,518	1,052	4,533	361	2,186	8,133	59	8,580	1,931
1. Sektor publik	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,219	2,787	2,379	7,902	1,038	7,587	1,629
a. Uang dan simpanan	176	143	0	982	3,344	4,469	-31	2,068	953	0	2,990	1,028	7,350	-119
b. Pinjaman	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	10	237	1,748
1) Bank sentral [1)]	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	151	1,834	2,379	4,912	10	237	1,748
a) Penarikan	10,242	2,075	2,882	1,337	4,706	11,000	2,446	1,242	3,337	3,692	10,717	1,629	1,755	3,691
(1) Program	5,359	885	1,004	106	1,718	3,713	483	0	1,764	1,345	3,592	547	0	2,320
(2) Proyek	4,884	1,189	1,878	1,231	2,988	7,287	1,963	1,242	1,572	2,347	7,124	1,083	1,755	1,371
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,341	-1,147	-1,568	-1,319	-1,509	-5,543	-1,898	-1,092	-1,503	-1,312	-5,805	-1,620	-1,518	-1,943
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-708	752	-950	-226	15	-409	536	2,315	-2,426	-193	231	-980	992	302
a. Uang dan simpanan	620	116	-982	140	-942	-1,668	442	662	-411	281	975	-105	109	-61
b. Pinjaman	-2,272	858	-200	-352	858	1,164	121	1,609	-3,140	-463	-1,873	-178	-640	1,492
1) Penarikan	19,961	4,548	4,710	6,236	5,515	21,008	3,927	5,429	6,469	5,349	21,174	3,116	5,230	5,507
2) Pembayaran	-22,233	-3,690	-4,910	-6,588	-4,657	-19,845	-3,806	-3,819	-9,610	-5,812	-23,047	-3,293	-5,870	-4,015
c. Utang dagang dan uang muka	-1,418	-629	1	-72	118	-582	-186	11	643	443	911	-498	988	-736
d. Kewajiban lainnya	2,362	407	231	58	-18	678	159	32	483	-455	219	-199	536	-393

Catatan:

[1)] Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Tw.III 2026		Pertumbuhan (%, yoy)								
	Thd Total XNM	Thd XNM per komoditas	2024	2025*					2026		
			Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	11.9	100.0	-9.3	-17.3	-26.2	-19.3	-15.6	-19.5	-8.4	23.7	18.0
Tiongkok	3.5	29.7	7.4	-27.6	-41.9	-21.3	-13.0	-24.9	-11.8	52.7	3.4
India	2.2	18.6	-7.5	-27.2	-21.5	-27.4	-14.9	-23.1	0.4	2.5	46.1
Jepang	1.0	8.2	-18.8	-33.9	-40.6	-17.6	-15.7	-26.3	5.4	15.7	-1.5
Filipina	1.0	8.1	-18.5	-4.7	-23.6	-30.1	-18.6	-20.3	-3.1	21.3	45.4
Vietnam	0.9	7.5	20.6	44.4	-20.7	-12.6	-30.2	-9.1	-6.6	52.8	93.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	11.5	100.0	-9.1	36.1	24.2	51.6	2.0	26.1	5.6	10.6	26.9
Tiongkok	1.6	14.3	-33.8	26.2	22.9	19.2	35.9	26.3	64.7	-1.0	79.6
India	1.4	11.9	-13.4	-25.2	-18.3	66.7	-42.9	-11.3	29.4	-20.0	6.4
Pakistan	1.2	10.1	27.5	33.5	2.6	43.0	2.5	18.2	-19.7	21.1	33.2
Amerika Serikat	0.8	7.2	-15.1	37.2	11.3	54.2	-6.1	23.1	1.3	35.7	6.9
Malaysia	0.6	4.8	-41.2	261.8	125.7	316.7	-24.3	108.6	-6.7	52.2	37.2
67 - Besi dan Baja	10.5	100.0	-1.7	5.5	7.2	13.5	-3.2	5.5	-0.6	-0.9	12.0
Tiongkok	6.7	64.0	-12.2	10.0	21.2	28.7	-8.6	11.3	-0.3	-4.2	18.6
Vietnam	0.7	6.2	17.4	37.5	35.9	10.1	39.7	31.0	17.4	-9.6	75.4
India	0.6	5.8	10.9	-13.3	-21.4	-4.1	-14.6	-13.1	-9.8	17.4	17.9
Taiwan	0.6	5.8	-0.8	14.4	-24.7	-17.5	-20.7	-13.0	-19.3	24.4	-28.7
Malaysia	0.3	3.0	-6.9	5.9	57.8	47.9	56.9	40.8	27.0	14.6	49.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	5.4	100.0	13.7	-29.9	-5.0	-20.4	-17.3	-18.3	21.8	-9.1	-23.9
Tiongkok	4.0	74.6	21.7	25.5	64.7	10.5	-2.2	20.1	48.9	11.2	-23.3
Jepang	0.5	9.6	23.9	-78.8	-51.0	-57.7	-41.9	-58.8	32.9	-48.1	-32.6
Malaysia	0.2	3.7	98.7	9.9	16.6	-29.1	19.9	1.9	-40.6	-27.2	34.4
India	0.1	2.5	13.8	-43.1	-53.2	-1.5	-53.5	-40.3	-71.1	-49.9	-66.5
Korea Selatan	0.1	1.3	-13.6	-84.5	-52.5	-73.2	19.5	-55.2	-1.4	-68.3	-59.9
51 - Kimia Organik	5.2	100.0	11.9	47.9	45.5	37.0	34.7	40.6	18.0	26.2	23.0
Tiongkok	1.9	37.0	10.6	39.9	39.9	57.2	42.2	45.1	64.6	57.4	20.3
Malaysia	0.5	10.0	23.0	62.3	38.4	31.2	60.2	47.0	40.6	47.0	24.0
Belanda	0.5	9.5	12.5	38.4	16.6	5.8	37.2	23.3	27.8	44.5	12.5
India	0.4	7.1	30.6	68.9	107.8	30.5	-6.0	41.1	-21.0	-19.7	3.2
Amerika Serikat	0.3	6.4	29.3	89.6	51.8	3.9	1.2	31.3	-35.9	-22.2	32.8
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	5.2	100.0	12.9	32.4	73.4	24.7	33.1	39.5	2.3	-7.8	12.3
Amerika Serikat	1.4	26.2	47.0	32.1	108.3	34.8	65.3	58.0	-16.6	-29.4	-4.5
Jepang	0.6	12.3	2.3	13.3	7.9	5.1	16.0	10.5	3.9	15.7	15.2
India	0.6	12.1	11.4	181.6	295.4	128.1	235.4	210.3	290.9	215.2	247.9
Singapura	0.6	10.7	-24.7	9.1	79.0	32.8	4.1	30.0	3.0	-39.5	-20.7
Korea Selatan	0.3	6.7	440.8	169.2	120.2	0.1	-11.2	32.6	-25.0	1.2	0.8
68 - Logam tidak mengandung Besi	5.1	100.0	46.9	41.0	25.2	24.3	43.3	33.2	40.7	50.3	105.8
Tiongkok	1.7	33.5	40.0	1.0	29.4	51.4	47.2	33.5	116.7	31.2	65.2
Thailand	0.6	11.7	100.5	-5.1	17.7	19.6	29.7	15.9	153.7	183.9	224.4
Vietnam	0.4	8.5	39.3	22.0	-18.2	0.7	53.7	13.5	41.1	108.8	57.9
Malaysia	0.4	8.1	57.5	31.0	30.5	-20.6	-43.0	-3.4	-32.0	-10.7	172.2
Korea Selatan	0.4	7.1	117.3	197.3	37.7	39.2	206.3	113.5	-25.7	88.6	161.5
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.5	100.0	-1.0	6.3	15.1	8.2	12.4	10.4	11.3	9.8	-1.3
Filipina	1.0	22.5	-2.3	13.4	21.5	-2.1	0.9	7.3	2.2	-7.2	-7.8
Vietnam	0.7	15.9	71.8	8.3	27.5	-4.6	15.1	10.6	18.8	52.7	47.9
Jepang	0.3	6.6	-35.7	23.0	62.6	30.6	71.0	43.4	65.7	124.9	-37.8
Malaysia	0.2	5.0	-1.8	0.5	-0.3	-6.4	-0.2	-1.8	-17.9	-1.2	-3.6
Thailand	0.2	4.6	-49.4	-19.8	4.3	28.6	57.9	13.5	3.4	9.9	-20.7
84 - Pakaian	3.5	100.0	5.7	6.7	9.7	2.0	1.7	4.7	-5.0	15.8	7.7
Amerika Serikat	2.0	57.6	7.3	10.9	12.0	3.2	3.6	7.1	-3.5	18.8	12.1
Jepang	0.3	7.6	-13.4	4.3	8.2	2.1	14.2	6.8	-2.1	19.0	5.0
Korea Selatan	0.2	4.5	18.8	18.2	-12.1	-1.6	-3.4	1.8	-18.8	4.9	0.7
Belanda	0.1	3.3	11.5	7.9	32.5	30.6	45.0	29.8	13.0	31.9	23.5
Kanada	0.1	3.3	11.3	3.2	15.0	-1.5	-15.4	-0.6	0.3	18.6	12.0
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.0	100.0	11.7	13.0	18.9	10.3	5.3	11.4	-2.9	13.1	-0.9
Amerika Serikat	1.0	35.1	27.2	15.8	23.1	20.9	2.0	14.6	4.4	16.9	3.5
Belanda	0.3	10.5	46.8	2.7	33.2	72.0	58.9	41.0	36.5	33.1	-18.2
Tiongkok	0.2	6.3	-13.0	-16.3	-5.0	-28.3	-11.5	-15.9	-5.8	-1.8	-11.6
Jepang	0.2	6.0	9.9	26.5	40.2	13.7	28.5	26.6	-3.8	-0.3	-7.7
Belgia	0.2	5.4	-20.9	1.6	-24.4	-31.3	-23.0	-18.3	-44.2	18.5	22.7

* angka sementara **angka sangat sementara
XNM = Ekspor nonmigas

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Komoditas/Negara	Pangsa (%) s.d. Tw.III 2026		Pertumbuhan (%, yoy)								
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2024	2025*					2026		
			Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Tiongkok	**25.6**	**100.0**	**-3.4**	**5.1**	**11.5**	**10.9**	**3.7**	**7.6**	**17.4**	**18.7**	**14.3**
67 - Besi dan Baja	6.7	27.7	-12.2	10.0	21.2	28.7	-8.6	11.3	-0.3	-4.2	18.6
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4.0	16.3	21.7	25.5	64.7	10.5	-2.2	20.1	48.9	11.2	-23.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.5	15.9	-8.0	-27.6	-41.9	-21.3	-13.0	-24.9	-11.8	52.7	3.4
51 - Kimia Organik	1.9	6.5	10.6	39.9	39.9	57.2	42.2	45.1	64.6	57.4	20.3
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	1.7	4.9	-43.9	1.0	29.4	51.4	47.2	33.5	116.7	31.2	65.2
Amerika Serikat	**12.0**	**100.0**	**13.5**	**16.8**	**26.6**	**12.3**	**10.8**	**16.2**	**-0.1**	**14.0**	**20.5**
84 - Pakaian	2.0	16.9	7.3	10.9	12.0	3.2	3.6	7.1	-3.5	18.8	12.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.4	16.2	47.0	32.1	108.3	34.8	65.3	58.0	-16.6	-29.4	-4.5
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.1	9.2	27.2	15.8	23.1	20.9	2.0	14.6	4.4	16.9	3.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.8	6.3	-16.5	37.2	11.3	54.2	-6.1	23.1	1.3	35.7	6.9
03 - Ikan,Kerang-kerangan,Moluska dan Olahannya	0.8	6.5	1.9	7.9	18.5	0.5	-4.7	4.9	-2.7	4.7	25.2
India	**7.1**	**100.0**	**0.2**	**-15.7**	**-16.2**	**10.3**	**-16.0**	**-10.1**	**4.5**	**1.3**	**13.9**
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.2	29.3	-7.5	-27.2	-21.5	-27.4	-14.9	-23.1	0.4	2.5	46.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.4	19.0	-13.4	-25.2	-18.3	66.7	-42.9	-11.3	29.4	-20.0	6.4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	3.6	-87.1	181.6	295.4	128.1	235.4	210.3	290.9	215.2	247.9
67 - Besi dan Baja	0.6	8.7	192.8	-13.3	-21.4	-4.1	-14.6	-13.1	-9.8	17.4	17.9
51 - Kimia Organik	0.4	6.3	-41.3	68.9	107.8	30.5	-6.0	41.1	-21.0	-19.7	3.2
Jepang	**5.6**	**100.0**	**-1.7**	**-24.5**	**-18.4**	**-16.8**	**-6.7**	**-16.7**	**3.2**	**9.0**	**0.3**
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.0	18.5	-18.8	-33.9	-40.6	-17.6	-15.7	-26.3	5.4	15.7	-1.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	10.7	-61.6	13.3	7.9	5.1	16.0	10.5	3.9	15.7	15.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	12.9	230.2	-78.8	-51.0	-57.7	-41.9	-58.8	32.9	-48.1	-32.6
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	4.4	-37.4	23.0	62.6	30.6	71.0	43.4	65.7	124.9	-37.8
23 - Karet Mentah	0.3	4.1	-9.1	19.3	-10.0	1.0	-27.1	-6.0	-4.3	47.1	39.4
Malaysia	**4.5**	**100.0**	**4.5**	**16.4**	**19.8**	**3.6**	**-1.5**	**8.9**	**-8.0**	**6.6**	**27.5**
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	19.4	-8.7	-6.7	2.9	-24.5	-16.9	-12.0	-20.5	5.1	23.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.6	9.6	-16.5	261.8	125.7	316.7	-24.3	108.6	-6.7	52.2	37.2
51 - Kimia Organik	0.5	9.9	-13.9	62.3	38.4	31.2	60.2	47.0	40.6	47.0	24.0
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	7.3	57.5	31.0	30.5	-20.6	-43.0	-3.4	-32.0	-10.7	172.2
67 - Besi dan Baja	0.3	6.4	-6.9	5.9	57.8	47.9	56.9	40.8	27.0	14.6	49.0
Vietnam	**4.2**	**100.0**	**25.4**	**41.0**	**11.4**	**4.9**	**2.4**	**13.0**	**0.1**	**21.7**	**27.4**
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	16.6	20.6	44.4	-20.7	-12.6	-30.2	-9.1	-6.6	52.8	93.4
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.7	13.8	24.2	8.3	27.5	-4.6	15.1	10.6	18.8	52.7	47.9
67 - Besi dan Baja	0.7	15.5	62.4	37.5	35.9	10.1	39.7	31.0	17.4	-9.6	75.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	7.9	39.3	22.0	-18.2	0.7	53.7	13.5	41.1	108.8	57.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	7.1	2.5	115.2	46.6	39.7	-25.6	26.6	-0.5	-16.3	-17.7
Filipina	**3.8**	**100.0**	**-4.7**	**6.4**	**3.8**	**-11.4**	**-10.7**	**-3.6**	**-3.2**	**3.2**	**13.8**
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.0	29.7	-2.3	13.4	21.5	-2.1	0.9	7.3	2.2	-7.2	-7.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.0	21.8	-18.5	-4.7	-23.6	-30.1	-18.6	-20.3	-3.1	21.3	45.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.4	9.6	17.0	137.8	98.9	127.6	45.8	96.5	6.0	22.8	50.0
07 - Kopi,Teh,Coklat,Rempah-Rempah	0.2	4.7	3.2	41.5	16.9	-14.0	-22.7	0.8	-2.4	-19.2	-0.8
51 - Kimia Organik	0.1	2.4	-41.3	53.4	48.1	5.0	117.3	51.3	3.9	32.9	33.3
Korea Selatan	**3.3**	**100.0**	**5.9**	**-1.4**	**-6.8**	**-6.2**	**7.6**	**-1.7**	**-14.3**	**23.2**	**16.3**
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.6	21.1	-6.3	-7.6	-34.9	-1.3	-16.5	-14.0	-24.8	35.8	-18.3
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	8.7	144.7	197.3	37.7	39.2	206.3	113.5	-25.7	88.6	161.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.3	12.0	380.3	169.2	120.2	0.1	-11.2	32.6	-25.0	1.2	0.8
52 - Kimia Anorganik	0.2	3.3	-41.3	23.4	17.5	-7.9	56.4	27.2	47.5	269.8	377.5
51 - Kimia Organik	0.2	6.3	-71.0	69.4	33.8	67.3	3.4	38.7	-5.0	20.2	7.8
Thailand	**3.1**	**138.4**	**2.2**	**71.4**	**19.4**	**10.9**	**17.5**	**29.1**	**12.0**	**27.5**	**23.0**
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.6	8.1	-40.1	-5.1	17.7	19.6	29.7	15.9	153.7	183.9	224.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	10.8	-20.4	-20.3	-0.9	11.7	-4.9	-4.9	-4.1	19.2	3.1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.2	8.2	106.9	-19.8	4.3	28.6	57.9	13.5	3.4	9.9	-20.7
51 - Kimia Organik	0.2	6.2	-38.7	42.2	39.1	58.0	92.2	59.1	44.9	97.2	90.9
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.2	7.0	58.2	1956.3	82.3	-21.6	258.0	423.9	15.8	140.2	-36.8
Singapura	**2.8**	**100.0**	**-10.3**	**8.5**	**47.8**	**51.5**	**19.1**	**31.5**	**1.8**	**-19.4**	**-24.6**
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	20.3	-24.7	9.1	79.0	32.8	4.1	30.0	3.0	-39.5	-20.7
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.3	7.3	-49.4	1.0	67.9	91.9	102.3	65.3	78.6	3.8	14.4
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.3	12.8	-19.3	-20.5	285.4	481.2	153.3	185.1	85.8	0.0	-83.8
51 - Kimia Organik	0.2	5.0	-36.0	87.1	332.5	103.9	51.5	119.9	-42.9	-14.3	124.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	8.9	-15.0	193.3	50.5	63.4	128.2	93.3	47.0	-47.4	-56.0

*angka sementara **angka sangat sementara
XNM = Ekspor nonmigas